

**PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN
NILAI AGAMA DAN MORAL MELALUI
PEMBIASAAN HAFALAN SURAT - SURAT
PENDEK DI TK AL-HIDAYAH 7
PEDURUNGAN SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini



Fatimatul Zahroh

NIM : 1803106005

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fatimatul Zahroh
NIM : 1803106005
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN NILAI AGAMA DAN MORAL MELALUI
PEMBIASAAN HAFALAN SURAT-SURAT PENDEK DI TK AL-HIDAYAH 7
PEDURUNGAN SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 22 Juni 2022



Fatimatul Zahroh
NIM. 1803106005

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km.1 Kampus II Ngaliyan Telp. 024-7601295 Fax. 024-761387
Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini :

Judul : Peran Guru dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral melalui Pembiasaan Hafalan Surat Surat Pendek di TK Al Hidayah 7 Pedurungan Semarang

Penulis : Fatimatul Zahroh

NIM : 1803106005

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Semarang, 28 Juni 2022

Ketua/Penguji I

DEWAN PENGUJI

Sekretaris/Penguji II

H. Mursid, M.Ag

NIP. 19670305 200112 1 001

Penguji III

Dr. Dwi Istiyani, M.Ag

NIP. 19750623 200501 1 001

Agus Khunaiqi, M.Ag

NIP. 19760226 200501 1 004

Penguji IV

Sofia Nurulhohar, M.Ag

NIP. 19750705 200501 1 001



H. Mursid, M.Ag

NIP. 19670305 200112 1 001

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 22 Juni 2022

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN WALISONGO

Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : Peran Guru Dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral Melalui Pembiasaan Hafalan Surat Pendek di TK Al-Hidayah 7 Pedurungan Semarang

Penulis : Fatimatul Zahroh

NIM : 1803106005

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



H. Mursid, M. Ag.

NIP. 19670305 200112 1 001

ABSTRAK

Judul : Peran Guru Dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral Melalui Pembiasaan Hafalan Surat Pendek di TK Al-Hidayah 7 Pedurungan Semarang
Penulis : Fatimatul Zahroh
NIM : 1803106005

Guru merupakan seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pemimpin yang dapat memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak di sekolah. Usia Dini adalah saat-saat yang paling baik bagi guru untuk mengembangkan nilai agama dan moral pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam mengembangkan nilai agama dan moral melalui pembiasaan hafalan surat-surat pendek di TK Al-Hidayah 7 Pedurungan Semarang. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.

Teknik pengumpulan data menggunakan tiga macam yakni wawancara, observasi, dokumentasi. teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa di TK Al-Hidayah 7 Pedurungan Semarang guru memiliki peranan yang sangat penting diantaranya yaitu sebagai pembimbing, guru sebagai teladan, guru sebagai motivator, dan guru selalu berkomunikasi dengan orang tua siswa. Melalui pembiasaan hafalan surat-surat pendek mampu meningkatkan nilai agama dan moral seperti, kesabaran, menghormati sesama teman dan guru, memiliki empati dengan teman, dan sopan santun.

Kata kunci : *Peran Guru, Pengembangan Agama dan Moral, Metode Pembiasaan*

TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf – huruf Arab Latin dalam penelitian ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya

ا	a	ط	t}
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	k
د	d	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	n
ز	z	و	W
س	s	ه	h
ش	Sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	y
ظ	d		

Bacaan Madd :

ā = a panjang
 i> = i panjang
 u> = u Panjang

Bacaan Diftong :

āu = آو
 āi = آي
 āy = آي

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Atas segala anugerah yang telah Allah SWT berikan, Shalawat serta salam selalu tucurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Peran Guru dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral Melalui Pembiasaan Surat-surat Pendek di TK Al-Hidayah 7 Pedurungan Semarang”*. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Penyelesaian skripsi ini tidak dapat dipisahkan dari bantuan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karenanya, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Dr. Ahmad Ismail, M.Ag, M.Hum. yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Fakultas Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
2. Ketua jurusan H. Mursid, M.Ag. dan Sekretaris jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Sofa Muthohar, M.Ag. terima kasih atas masukan dan arahnya dalam pembuatan judul skripsi ini.
3. Dosen pembimbing H. Mursid, M.Ag. yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Segenap Bapak/Ibu Dosen serta staf dan karyawan di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
5. Kepala UPT Pusat Perpustakaan UIN Walisongo Semarang dan kepala Perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang beserta staf dan karyawan yang telah memberikan pelayanan yang sangat baik.
6. Ibu Ninik Wahyuni S.Pd selaku Kepala Sekolah TK Al-Hidayah 7 Pedurungan , dan seluruh guru TK Al-Hidayah 7 Pedurungan. Terima kasih atas izinnya untuk melakukan penelitian, serta dukungan yang diberikan sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini dengan lancar.
7. Ibu Rofiatun, Bapak Supradi (almarhum), terima kasih atas segala do'a yang tiada putus, atas pengorbanan, serta curahan kasih sayangnya dan untaian doa yang tiada hentinya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Kakak penulis Muji wahyudi, Wahyu Triyono, Dewi Susilowati dan adik penulis Sri Nurtiwi yang selalu membantu, mendukung baik materi maupun non materi.
9. Fatimatul Zahroh, terima kasih sudah berjuang hingga sejauh ini.

10. Naila Ziyadatil Husna sahabat penulis terima kasih atas dukungan, semangat, motivasi, dan bantuannya baik pikiran, tenaga maupun material.
11. Sahabat-sahabat KKN kelompok 86 terima kasih atas motivasi, kerja sama, dukungan dan kebersamaan yang telah diberikan
12. Sahabat – sahabat seperjuangan terutama mahasiswa jurusan PIAUD Angkatan 2018 yang selalu memberi semangat dan menjadi teman belajar yang baik selama perkuliahan.
13. Semua pihak yang ikut serta membantu dalam menyusun skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis tidak dapat memberikan sesuatu yang berharga, hanya doa yang dapat penulis panjatkan semoga Allah SWT menerima amal baik mereka dan membalasnya dengan sebaik – baik balasannya. *Aamiin.*

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis secara khusus dan umumnya bagi para pembaca semua pihak. *Aamiin Ya Rabbal'Alamin.*

Semarang, 22 Juni 2022

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'F. Zahroh', written over a faint rectangular box.

Fatimatul Zahroh

NIM:1803106005

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
TRANSLITERASI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
BAB II : PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN AGAMA DAN MORAL MELALUI PEMBIASAAN HAFALAN SURAT-SURAT PENDEK	11
A. Deskripsi Teori.....	11
1. Pengertian Peran Guru	11
2. Peran Guru	16
3. Pengembangan Nilai Agama dan Moral	19
4. Metode Pembiasaan	25
5. Bentuk-bentuk metode pembiasaan	28
6. Faktor-faktor Penentu Keberhasilan metode pembiasaan.....	29
7. Hafalan Surat-surat Pendek.....	30
B. Kajian Pustaka Relevan.....	31
C. Kerangka Berfikir.....	35
BAB III : METODE PENELITIAN	37

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Sumber Data	38
D. Fokus Penelitian	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Uji Keabsahan Data	44
G. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISA DATA	49
A. Deskripsi Data.....	49
B. Analisis Data	67
C. Keterbatasan Penelitian	72
BAB V : PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75
C. Penutup.....	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN 1 : PEDOMAN WAWANCARA.....	82
LAMPIRAN 2 : PEDOMAN OBSERVASI ANAK	94
RIWAYAT HIDUP	108

DAFTAR TABEL

1. Tabel 4.1 : Jumlah Tenaga Pendidik TK Al-Hidayah Pedurungan Semarang.....53
2. Tabel 4.2 : Jumlah Peserta didik TK Al-Hidayah 7 Pedurungan Semarang.....53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses berinteraksi antara pendidik dan anak didik atau lingkungan secara sadar, teratur, terencana, dan sistematis guna membantu mengembangkan potensi anak didik secara maksimal¹

¹Pendidikan tidak hanya membentuk kecerdasan seseorang saja namun turut serta membentuk watak dan karakter seseorang. Usia dini merupakan masa keemasan (golden age) dimana anak menjadi pengikut dan peniru ulung dari apapun yang telah ia lihat dan dengar.²

Guru sebagai tenaga profesional harus mampu merancang, melaksanakan dan mengevaluasi hasil usahanya sendiri dengan kemampuan terbaiknya. Guru adalah orang tua kedua bagi anak-anak di sekolah. Sejak dini guru harus selalu berusaha mengembangkan nilai-nilai moral agama pada anak, karena anak membutuhkan sosok guru. Anak adalah amanah Tuhan yang harus kita jaga dan

¹ Mursid, *Belajar Dan Pembelajaran Paud* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), Hlm 14.

² Ade S. Anhar and I'in Anggryani, 'Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Agama Anak Usia Dini Melalui Doa Harian Dan Nyanyian Religius Masa Pandemi Covid-19 Di TK Lahila', *IAIM Bima*, 4.1 (2022). 75.

pelihara, agar setiap orang bangga bahwa dirinya adalah seorang anak, setiap orang memahami bahwa Tuhan memerintahkan hamba-Nya untuk mengembangkan amanah-Nya dengan baik. Pembentukan kepribadian anak tergantung pada upaya yang dilakukan guru dalam proses pembentukan nilai-nilai agama dan moral melalui pembiasaan.

Sebagai pendidik, kita harus menjunjung tinggi amanah yang diberikan Allah SWT kepada Allah SWT, amanah untuk mendidik, membimbing, membimbing dan mengembangkan anak ke arah yang lebih baik. Siswa juga diamanatkan untuk dijaga oleh guru. Ilmu yang bermanfaat bagi anak-anak adalah bukti bahwa kita tidak mengabaikan amanah yang diberikan oleh Allah SWT. Termasuk melalui pengembangan nilai-nilai agama dan moral, bukti bahwa guru memenuhi amanah ini.

Pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang meliputi aspek fisik dan non fisik, dengan cara merangsang perkembangan fisik, spiritual (moral dan spiritual), motorik, intelektual, emosional, dan sosial agar anak dapat berkembang secara optimal. Upaya yang dapat dilakukan antara lain stimulasi intelektual, pemeliharaan

kesehatan, nutrisi, dan pemberian kesempatan yang cukup untuk eksplorasi dan pembelajaran aktif.

Sedangkan menurut para pakar pendidikan anak, menjelaskan bahwa anak usia dini yaitu kelompok manusia yang berusia 0-8 tahun. Anak usia dini yaitu kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, yang memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi antara motorik halus dan motorik kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional, (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Berdasarkan keunikan dalam pertumbuhan dan perkembangannya, anak usia dini terbagi dalam tiga tahapan yaitu, (a) masa bayi lahir dalam 12 bulan, (b) masa toddler (batita) usia 1-3 tahun, (c) masa prasekolah usia 3-6 tahun, (d) masa kelas awal SD 6-8 tahun. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini maka penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini harus di sesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang di lalui oleh anak usia dini. Upaya PAUD bukan hanya di isi dari pendidikan saja, tetapi termasuk upaya pemberian gizi serta kesehatan anak sehingga dalam pelaksanaan PAUD dilakukan secara

terpadu, dan komprehensif. Setiap individu sejatinya mengalami perkembangan. Perkembangan terjadi sejak usia dini hingga dewasa. perkembangan tidak dapat di ukur, tetapi dapat dirasakan perkembangan bersifat maju ke depan (progresif) sistematis dan berkesinambungan. Hal-hal yang berkembang pada setiap individu adalah sama hanya saja terpdapat perbedaan perkembangan pada setiap individu. Perkembangan adalah aspek yang dimiliki oleh anak usia dini perkembangan adalah proses bertambahnya kematangan dan fungsi psikologis pada manusia. Kematangan perkembangan yang dialami pada manusia akan meningkatkan kemampuan pada lingkup perkembangan tersebut.³

Perkembangan anak usia dini meliputi 6 aspek perkembangan yaitu, fisik motorik, perkembangan sosial emosional, perkembangan bahasa, perkembangan agama dan moral, perkembangan seni, perkembangan kognitif. Salah satu yang harus di kembangkan di PAUD adalah nilai agama dan moral. Perkembangan agama dan moral adalah perkembangan yang dimiliki anak dalam bertingkah laku. Perkembangan agama dan moral sangat erat kaitanya dengan budi pekerti, sikap dalam bersopan santun, dan kemampuan dalam melaksanakan ajaran agama dalam

³ Mulianah Khaironi, 'Perkembangan Anak Usia Dini', *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, Vol.3.No 1 (2018), 1–12.

kehidupan sehari-hari. Pendidikan nilai dan moral sejak usia dini merupakan tanggungjawab bersama semua pihak. Salah satu lembaga pendidikan yang dapat melakukan hal itu adalah Taman Kanak-kanak (TK) yang merupakan salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang bersifat formal. Di samping masih banyak lembaga PAUD lain yang dapat digunakan sebagai tempat penanaman nilai moral seperti: Kelompok Bermain (KB), Tempat Penitipan Anak (TPA), pendidikan keluarga, dan pendidikan lingkungan. Pendidikan nilai-nilai agama dan moral dalam program PAUD merupakan landasan yang kokoh dan sangat penting keberadaannya, dan jika telah diterapkan dan ditanamkan dengan baik pada setiap orang sejak dini, ini merupakan awal yang baik untuk membesarkan anak-anak dan negara untuk melanjutkan pendidikan. Masyarakat Indonesia sangat menjunjung tinggi nilai-nilai moral agama. Nilai-nilai luhur tersebut juga diharapkan menjadi motivasi spiritual bagi bangsa ini untuk mengamalkan sila-sila lain dalam Pancasila.

Menurut Kohlberg, perkembangan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia prasekolah (RAUD) berada pada tingkat yang paling dasar. Pada level ini, anak belum menunjukkan internalisasi nilai-nilai agama dan moral (kuat). Namun, beberapa anak usia PAUD sudah

sangat sensitif atau sensitif dalam menanggapi lingkungannya (positif dan negatif). Misalnya, ketika guru atau orang tua membuat tradisi atau memperkenalkan perilaku sopan kepada anak-anaknya, seperti mencium tangan orang tua saat berjabat tangan, menyapa mereka dalam perjalanan ke dan dari sekolah, dan contoh positif lainnya, perilaku tersebut secara otomatis dipelajari oleh anak menjadikannya sebagai kebiasaan mereka sehari-hari. Sebaliknya jika anak diajarkan kebiasaan negatif, maka perilaku negatif tersebut akan terinternalisasi dalam dirinya.⁴

Agama merupakan pondasi pertama dalam menanamkan rasa keimanan pada diri anak. Dalam agama ada dua unsur yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain yaitu keyakinan dan tata cara. Sikap beragama mempunyai makna yang sangat luas dan mengarah pada hal-hal yang mulia sebagai wujud bahwa manusia adalah makhluk ciptaan-Nya. Landasan pokok pendidikan agama adalah penanaman iman pada diri anak sebagai bekal untuk kehidupan dimasa yang akan datang.⁵

⁴ Haluan, *Pengembangan Nilai-Nilai Moral Agama Untuk Anak Usia Dini* (Jakarta, 2014).

⁵ Nilawati Tadjuddin, *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Qur'an* (Depok: Harya Media, 2014). 193.

Pengembangan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai cara, dan disarankan menggunakan pendekatan individual, meyakinkan, demokratis, keteladanan, informal, dan religius. Beberapa program yang dapat dilakukan untuk anak usia dini adalah dengan menanamkan dan mengembangkan perilaku moral pada anak antara lain mendongeng, role play, menyanyi, pembacaan puisi dan program pembiasaan lainnya.

Pembiasaan adalah sesuatu yang secara sengaja dilakukan berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Sehingga dengan praktek dan mengalami secara kontinue, anak akan lebih mudah menangkap apa yang diajarkan dan senantiasa akan mereka ingat, membekas.

Metode pembiasaan dinilai efektif jika dipadukan dengan anak usia dini. Hal itu dikarenakan anak usia dini memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka sangat mudah diatur dengan berbagai macam kebiasaa yang mereka lakukan sehari-hari. Metode pembiasaan adalah suatu kegiatan untuk melakukan hal yang sama, secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat asosiasi atau menyempurnakan suatu

keterampilan agar anak menjadi terbiasa. Dengan kata lain metode pembiasaan merupakan cara mendidik anak dengan penanaman proses kebiasaan. Metode pembiasaan ini mempunyai kaitan dengan metode keteladanan karena kebiasaan anak erat kaitannya dengan figur yang menjadi panutan dalam perilakunya.

Program pengembangan agama dan moral disekolah akan kurang optimal jika guru tidak memberikan contoh atau perilaku yang berkaitan dengan agama dan moral. Dalam aspek agama dan moral, guru di sekolah dapat mengenalkan anak dengan berdoa sebelum melakukan berbagai kegiatan, menyapa saat bertemu guru atau siswa lain, berjabat tangan, sholat berjamaah tepat waktu, dll.

TK Al-Hidayah 7 Pedurungan Semarang merupakan salah satu sekolah yang mengembangkan nilai agama dan moral melalui pembiasaan. Salah satunya yaitu pembiasaan berdoa'a, pembiasaan sholat dhuha, pembiasaan sholat berjamaah, pembiasaan hafalan surat pendek. Pembiasaan pada pendidikan anak sangatlah penting. Khususnya dalam pembentukan pribadi dan akhlak. Pembiasaan agama akan memasukan unsur-unsur positif pada pertumbuhan anak. Semakin banyak pengalaman agama yang didapat anak melalui pembiasaan,

maka semakin banyak unsur agama dalam pribadinya dan semakin mudahnya ia memahami ajaran agama. Di sinilah pentingnya pembiasaan dalam proses pendidikan guru harus memiliki peran yang paling penting disekolah untuk mengembangkan nilai agama dan moral agar perkembangan nilai agama dan moral anak semakin optimal.

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana terlihat dari uraian dari latar belakang masalah tersebut diatas, maka pokok permasalahan dapat dirumuskan dari penelitian ini adalah

“Bagaimana peran guru dalam mengembangkan nilai agama dan moral melalui pembiasaan hafalan surat pendek di TK Al-Hidayah 7 Pedurungan Semarang?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam mengembangkan nilai moral dan agama melalui pembiasaan hafalan surat pendek di Tk Al-Hidayah Pedurungan Semarang.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai peran guru

dalam mengembangkan nilai moral dan agama melalui pembiasaan hafalan surat pendek pada anak usia dini.

b. Secara praktis

Sarana untuk mengembangkan agama dan moral anak usia dini melalui pembiasaan hafalan surat pendek, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, yakni :

1. Guru, sebagai sumber rujukan serta bahan bacaan dalam mengoptimalkan perkembangan nilai agama dan moral
2. Peserta didik, untuk meningkatkan perkembangan agama dan moral pada secara optimal sesuai yang diharapkan.
3. Sekolah, untuk meningkatkan profesionalisme guru sehingga akan semakin berkembangnya program nilai agama dan moral di TK Al-Hidayah 7 Pedurungan Semarang.
4. Peneliti, sebagai sarana yang bermanfaat untuk saya (peneliti) dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis mengenai nilai agama dan moral, metode pembiasaan dan hafalan surat pendek.

BAB II

PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN AGAMA DAN MORAL MELALUI PEMBIASAAN HAFALAN SURAT-SURAT PENDEK

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Peran Guru

Definisi peran adalah kegiatan yang dilakukan karena ada kebutuhan atau persyaratan pekerjaan atau berhubungan dengan situasi dan realitas.⁶ Bauer berpendapat bahwa peran adalah sebagai persepsi tentang bagaimana orang itu harus berperilaku, atau kesadaran akan perilaku atau fungsi yang diharapkan dari orang itu.

Sedangkan arti dari Guru dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah orang yang tugasnya mengajar. Dalam bahasa Inggris, kata "guru" sering ditemukan, kata *teacher* yang berarti "mengajar." Dalam bahasa arab istilah yang mengacu pada pengertian guru adalah المعلم (orang yang tahu) المدرس (orang yang memberi pelajaran) المؤدب (seorang guru yang khusus mengajar di istana), الاستاد (seorang guru yang mengajar pengetahuan agama Islam) dan المعلم (gelar guru terutama untuk orang-orang

⁶ Etin Solihatin Fadil Yudia Fauzi, Ismail Arianto, 'Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik', *JURNAL PPKN UNJ ONLINE*, 1.2 (2013).

yang mencoba menjadikan murid yang sebelumnya belum tahu menjadi tahu).

Berdasarkan istilah di atas, dapat dipahami bahwa pendidik dalam pengertian pendidikan Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab atas upaya pengembangan jasmani dan rohani peserta didik untuk mencapai tingkat kedewasaan sehingga dapat menjalankan tugas kemanusiaannya (*sebagai khalifah fi al-ard serta khalifah fi'abd*) sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dia terutama bertanggung jawab atas efisiensi seluruh pendidikan untuk membentuk manusia yang berkualitas dan berbudi luhur. Padahal banyak Negara maju yang menggunakan media elektronik sebagai sarana pembelajaran yang dipergunakan dan kemampuannya dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa telah terbukti. Tapi keberadaannya belum bisa sepenuhnya sebagai subjek yang paling berperan dalam membnetuk kepribadian seseorang.

Dari masyarakat yang terbelakang hingga masyarakat maju mengenali bahwa guru adalah salah satu

dari sekian banyak unsur pembentuk utama calon anggota masyarakat⁷. Guru memiliki tiga tugas utama, yaitu:

- a) Tugas dalam bidang profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih.
- b) Tugas dalam bidang kemanusiaan di sekolah adalah menjadikan guru sebagai orang tua kedua setelah dirumah yang harus menarik simpati, memberikan kasih sayang, memamnusiakan siswanya
- c) Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan adakah menmpatkan guru dalam tempat terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru kita dapat memperoleh pengetahuan.⁸

Guru menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Guru dapat di hormati masyarakat karena wibawanya. Sehingga wibawanya sudah tidak diragukan oleh masyarakat. Adapun peran guru adalah sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama dalam hal terjadinya peristiwa. Adapun peranan guru disekolah di tentukan oleh kedudukannya sebagai orang

⁷ Departemen Agama RI, Dirjen Kelembagaan Agama Islam, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta, 2001), hlm 1

⁸ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Edisi Kedu (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005).

dewasa, sebagai pengajar, dan pendidik, yakni sebagai guru.⁹

Peran guru yang dimaksud disini adalah sebagai pendidik dan motivator proses belajar yang efektif sehingga menciptakan kedisiplinan dan ketertiban yang teratur. Untuk menciptakan proses belajar yang efektif baik di dalam dan di luar kelas guru mempunyai tanggung jawab terkait dalam mengambil keputusan secara mandiri, terutama dari berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan bentuk kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan.

Guru harus mampu bertindak dan mengambil keputusan secara cepat, tepat waktu, dan tepat sasaran terutama yang berkaitan dengan masalah pembelajaran dan peserta didik. Maka dari itu, peran pendidik, motivator serta evaluator dalam proses pembelajarannya dapat menciptakan pembelajaran yang efektif serta dapat mencapai tujuan yang dicapai.

Sejak dulu semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran disekolah. Guru sangat berperan membantu perkembangan peserta didik untuk mencapai tujuan

⁹ Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1995), hlm 91

secara optimal. Minat, bakat, kemampuan, dan kpetensi yang dimiliki oleh pesrta didik tidak akan berkembang tanpa bantuan seorang guru.¹⁰

Syaoidah mengungkapkan bahwa guru memegang peran yang cukup penting baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum. Lebih lanjut mengemukakan bahwa guru adalah perencana, pelaksana, pengembang kurikulum bagi kelasnya, karena guru juga merupakan barisan pengembang kurikulum yang terdepan. Maka guru pulalah yang selalu melakukan evaluasi.¹¹

Dari semua definis tentang guru menjelaskan bahwa guru adalah sebuah profesi yang membutuhkan keahlian. Keahlian guru dapat diperoleh dari jalur tertentu seperti sekolah dan perguruan tinggi. Guru memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam pendidikan dan bahkan keberhasilan ataupun kegagalan pendidikan dapat dialamatkan salah satu diantaranya adalah sosok guru.

¹⁰ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 35

¹¹ Mulyasa, hlm 13

2. Peran Guru

Status guru memiliki implikasi terhadap peran guru yang menjadi tanggung jawabnya. Peran-peran tersebut adalah :

a. Sebagai seorang pendidik

Sebagai pendidik, guru lebih banyak sebagai sosok panutan, yang memiliki nilai moral dan agama yang patut ditiru dan diteladani oleh siswa. Contoh dan keteladanan itu lebih merupakan aspek-aspek sikap dan perilaku, budi pekerti luhur, akhlak mulia, seperti: jujur, tekun, mau belajar, amanah, sosial, dan sopan santun terhadap sesama. Sikap dan perilaku guru yang sehari-hari dapat diteladani oleh siswa di dalam maupun di luar kelas, merupakan alat pendidikan yang diharapkan akan membentuk kepribadian siswa kelak di masa dewasa.¹²

b. Guru sebagai penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Agar guru dapat menyadari perannya sebagai orang kepercayaan, dan penasehat secara lebih mendalam, ia

¹² Suparlan, hlm 32-33

harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental.¹³

c. Guru sebagai pembaharu (Innovator)

Guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu ke dalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik. Dalam hal ini, terdapat jurang yang dalam dan luas antara generasi yang satu dengan yang lain, demikian halnya pengalaman orang tua memiliki arti lebih banyak daripada nenek kita. Tugas guru adalah menjembatani jurang ini bagi bagi peserta didik, jika tidak, maka hal ini dapat mengambil bagian dalam proses belajar yang berakibat tidak menggunakan potensi yang dimilikinya¹⁴

d. Guru Sebagai Pembimbing

Sebagai pembimbing seorang guru dan siswa di harapkan ada kerja sama yang baik dalam merumuskan tujuan secara jelas dalam proses pembelajaran.

e. Guru Sebagai Penilai

¹³ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 43

¹⁴ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 44

Penilaian merupakan proses penetapan kualitas hasil belajar atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik

f. Guru sebagai teladan

Guru sebagai seseorang yang di gugu dan ditiru baik dari sifat maupun perbuatannya. Konsep ini dalam pendidikan agama islam disebut dengan istilah *uswatun hasanah*, sebagai contoh atas peran yang di tanggung oleh seorang guru.

Dalam pendidikan islam, Rasulullah mendefinisikan bahwa keteladanan adalah cara yang efektif dalam mendidik kepribadian siswa, terutama usia dini sampai usia remaja. Sesuai dengan firman yang terkandung dalam Q.S Al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (٢١)

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.” (Q.S. Al-Anbiya’ : 21)

g. Guru sebagai motivator

Guru sebagai motivator harus mampu menjadi motivator untuk siswa dalam membangun pengetahuan. Dalam hal ini guru di tuntutan untuk bisa memotivasi anak

agar anak tidak mudah menyerah dalam menjalankan kegiatan.

h. Guru sebagai pengajar

Guru sebagai pengajar dimana guru bertugas untuk menyampaikan ilmu dan pengetahuan kepada siswa. Disini guru bertugas bertanggung jawab dalam proses pembelajaran.¹⁵

3. Pengembangan Nilai Agama dan Moral

Pengembangan adalah upaya untuk meningkatkan pengetahuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral pegawai sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatannya melalui pendidikan dan pelatihan.

Banyak ahli mengatakan Agama berasal dari bahasa Sanskerta yaitu “a” yang artinya “tidak” dan “gama” yang artinya kacau. Jadi agama bukan berarti keacakan (teratur). Jadi agama aturan, yaitu aturan yang mengatur kedudukan manusia, dan juga berkenaan dengan hal tidak terlihat oleh mata (ghaib), tentang tata krama dan pergaulan hidup bersama.

¹⁵ Ade S Anhar Nurfaidah, ‘Upaya Guru Dalam Mengenalkan Nilai Nilai Agama Melalui Metode Cerita Bergambar Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Delima Desa Kole’, *Jurnal Pelangi Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 03.01 (2021), hlm 83–84.

Nilai-nilai agama merupakan alat yang dianggap sangat berharga karena dapat memotivasi seseorang untuk mencapai tujuan dalam hal ini berupa kebahagiaan dunia dan akhirat dan memanifestasikan dirinya secara teoritis, praktis dan sosiologis. Nilai Agama terdiri dari dua kata yaitu nilai dan agama. Pendidikan agama adalah fondasi yang kokoh dan eksistensi yang sangat penting, dan jika tertanam dalam diri setiap orang sejak usia dini, hal ini adalah awal yang baik untuk pendidikan anak untuk lulus ke jenjang pendidikan berikutnya.¹⁶

Adapun nilai agama yang dapat diterapkan kepada anak usia dini adalah penerapan pada segi ahlaq yang baik. Penerapan ini bisa dilakukan setiap hari dalam kehidupan anak. Adapun yang dapat dilakukan yaitu dengan memilih perilaku yang mencerminkan perilaku yang terpuji, dan dapat membawa nilai-nilai positif bagi kemaslahatan lingkungan sekitar. Diantaranya yaitu kesabaran, jujur, rasa ikhlas, menghormati orang lain, optimis, suka menolong, rajin belajar, dan lain-lain.¹⁷

¹⁶ Hafidh 'Aziz Safitri, Latifah Nurul, 'Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak', *GOLDEN AGE Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4.1 (2019).

¹⁷ Zulfitria dan Zainal Arif, 'Penerapan Nilai-Nilai Akhlaq Pembiasaan Agama Islam Pada Siswa TK Hiama Kids', *Yaa Bunayya Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.2 (2020), hlm 93.

Sedangkan moral berasal dari kata latin *mores* yang berarti tata cara, kebiasaan, adat istiadat, cara bersikap dan bertingkah laku. Moral dapat diartikan sebagai nilai dan norma yang menjadi pedoman bagi seseorang dalam berperilaku. Sebagaimana pendapat Atkinson yang dikutip (Sjarkawi, 2006) berpendapat, moral adalah pandangan tentang baik dan buruk, benar dan salah, apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan.

Dengan demikian, perkembangan moral adalah perubahan yang terkait dengan aturan tentang apa yang harus dilakukan dalam interaksi dengan orang lain dengan menjunjung tinggi nilai kebaikan selama menjalani hidup. Perkembangan moral anak usia dini merupakan perkembangan perilaku anak dari buruk menjadi lebih baik, yang selanjutnya akan membentuk kepribadian anak. Mengembangkan moral pada anak usia dini membutuhkan sinergi dari seluruh elemen pendidikan, baik itu keluarga, sekolah maupun lingkungan sosial.¹⁸

Pada umumnya, orangtua mengharapkan anak-anaknya tumbuh menjadi seseorang yang memiliki moralitas yang kuat dalam berhubungan dengan orang lain. Moralitas dapat diartikan sebagai kapasitas untuk

¹⁸ Nur Faizah, Mhd. Habibu Rahman, Rita Kencana, *Pengembangan Nilai Dan Moral Anak Usia Dini*, 2020.

membedakan yang benar dan yang salah, bertindak atas perbedaan tersebut, dan mendapatkan penghargaan diri ketika melakukan yang benar dan merasa bersalah atau malu ketika melanggar standar tersebut. Moralitas memiliki tiga komponen, yaitu komponen afektif, kognitif, dan perilaku. Komponen afektif terdiri dari berbagai jenis perasaan, seperti perasaan bersalah dan malu, perhatian terhadap perasaan orang lain, dan yang lainnya yang meliputi tindakan benar dan salah yang memotivasi pemikiran dan tindakan moral. Jadi, afektif moralitas (moral affect) merupakan berbagai jenis perasaan yang menyertai pelaksanaan prinsip etika. Selanjutnya, komponen kognitif merupakan pusat, yang mana seseorang melakukan konseptualisasi benar salah dan membuat keputusan tentang bagaimana seseorang berperilaku. Dengan demikian, komponen kognitif moralitas (moral reasoning) merupakan pikiran yang ditunjukkan seseorang ketika memutuskan berbagai tindakan yang benar atau yang salah. Sementara komponen perilaku mencerminkan bagaimana seseorang sesungguhnya berperilaku ketika mengalami godaan untuk berbohong, curang, atau melanggar aturan moral lainnya. Maka, komponen perilaku moralitas (moral behavior) merupakan tindakan yang konsisten terhadap

tindakan moral seseorang dalam situasi dimana mereka harus melanggarnya.¹⁹ Kesimpulan dari berbagai pendapat di atas tentang perkembangan moral adalah perubahan dalam penalaran, perasaan dan perilaku tentang standar benar dan salah.

Sedangkan tahap perkembangan agama menurut Hidayat, terdapat tiga aspek, yaitu :

1. *The Fairy Tale Stage* (Tingkat Dongeng) Tingkatan ini dimulai pada anak usia 3-6 tahun. Pada level ini, konsep tentang Tuhan di bawah pengaruh oleh fantasi dan emosi.
2. *The Realistis Stage* (Tingkat Kenyataan) Tahap ini dimulai pada usia 7-12 tahun. Pada tahap ini, anak sudah dapat memahami konsep Tuhan secara nyata. Pada saat ini, ide-ide keagamaan pada anak-anak berdasarkan dorongan emosional sampai mereka bisa melahirkan konsep Tuhan secara formalis.
3. *The Individual Stage* (Tingkat Individu) Tahap ini terjadi selama masa remaja. Situasi emosional yang mendukung perkembangan rasa keTuhanan di usia adalah kemampuannya untuk berpikir abstrak dan kesensitifan emosional. Pemahaman remaja mengenai pemahaman keTuhanan dapat ditandai dengan

¹⁹ Muhammad Fadhillah, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Ar-Ruuz Media, 2013), hlm 169

4. makna dan keberadaan Tuhan bagi kehidupan manusia.²⁰

Tahap awal perkembangan moral anak adalah saat anak masih kecil. Fokus pada diri sendiri. Tujuan dari perbuatan yang dilakukan anak adalah untuk kesenangan pribadi. Jadi anak akan mencoba melakukan apapun yang akan membuatnya bahagia sesuai dengan prinsip dan aturan yang ada dalam keluarga dan lingkungan²¹

Guru agama harus mendekatkan ajaran agama kepada kehidupan sehari-hari anak. Dekatkan anak dengan Tuhan menekankan sifat kasih dan sayangNya. Setiap anak harus mungkin merasa bahwa dia termasuk orang-orang yang dikasihi Allah. Guru sendiri harus menunjukkan sikap kasih sayang dan mengajar ini anak-anak saling mencintai melalui tindakan apa yang anak rasakan dan lakukan secara langsung, misalnya membantu sesama teman. Menekankan sifat-sifat pemberian Tuhan keamanan jiwa anak, misalnya kasih sayang, penyayang, menolong, melindungi Jangan menekankan aspek

²⁰ Denok Dwi Anggraini, 'Peningkatan Pengembangan Agama Dan Moral Melalui Metode Bercerita', *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, 2.2 (2015), hlm. 142–143.

²¹ Robert E Slavin, *Psikologi Pendidikan Teori Dan Praktik* (Yogyakarta: PT Indeks, 2011), hlm 96

menakutkan misalnya siksa kubur, siksa neraka, dan lain-lain yang pada usia ini masih anak-anak itu perlu untuk mendekatkan diri kepada Tuhan, jangan biarkan dia menetap di jiwa ketakutan yang mengerikan akan Tuhan dan siksaan-Nya. Karena takut sesuatu seperti itu, akan membuatnya nanti, di masa remajanya, berubah menjadi takut dan ingin melarikan diri dari yang mengerikan ini menghindari agama.

Selain itu, harus diingat bahwa anak-anak di bawah usia 12 tahun, tidak tahu cara berpikir abstrak (bermakna), jadi agama harus diberikan dalam jangkauannya, yaitu, dalam kehidupan nyata. pentingnya pembiasaan dalam pendidikan secara umum dan khususnya pendidikan agama.²²

4. Metode Pembiasaan

a. Pengertian Metode Pembiasaan

Metode Pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan yang sudah ada. Pembiasaan, selain menggunakan perintah, panutan dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman dan penghargaan. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap dan kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif

²² Ibid, hlm 98

dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Selain itu, makna yang tepat dan positif selaras dengan norma dan nilai moral yang berlaku, baik agama maupun adat dan budaya.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan penerapan metode pembiasaan di sekolah adalah untuk melatih serta membiasakan peserta didik secara konsisten mengajar dan melibatkan siswa pada suatu tujuan yang berdasarkan prinsip-prinsip agama, sehingga benar-benar mengakar dalam diri siswa dan pada akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit di tinggalkan di kemudian hari.²³

b. Langkah-langkah Metode Pembiasaan

Agar pembiasaan dapat dicapai dengan cepat dan dengan hasil yang baik, langkah-langkah berikut harus diselesaikan:

- a. Mulailah kebiasaan sebelum terlambat, sebelum anak mengembangkan kebiasaan lain yang berlawanan dari hal-hal yang akan di biasakan

²³ Moh Ahsanulhaq, 'Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan', *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2.1 (2019), hlm 25–26.

- b. Kebiasaan itu harus dilanjutkan secara terus menerus sehingga lama kelamaan menjadi kebiasaan otomatis yang membutuhkan kontrol.
 - c. Pendidikan harus konsisten, teguh dan tetap teguh pada posisinya, yang telah diambil. Jangan beri anak kesempatan untuk menghentikan pembiasaan yang telah ditentukan.
 - d. Pembiasaan yang awalnya mekanistik harus menjadi pembiasaan yang disertai kata harti anak itu sendiri.²⁴
- c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembiasaan

Tidak ada pendekatan dalam pendidikan yang memisahkan dua sisi yaitu kelebihan dan kekurangan termasuk dalam metode pembiasaan. Kelebihan dari metode ini adalah lebih hemat waktu dan tenaga, kebiasaan yang berhubungan dengan aspek jasmani dan aspek rohani, pembiasaan cara terbaik dalam membentuk karakter anak. Sedangkan kekurangan dari metode ini yaitu, memerlukan pendidik yang mampu menjadi panutan bagi anak dan membutuhkan

²⁴ Desy Ayuningrum, 'Peningkatan Kemampuan Hafalan Bacaan Sholat Anak Usia 6 Tahun Melalui Metode Pembiasaan', *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2018), hlm 179–80.

pendidik yang perlu menyeimbangkan perkataan dan perbuatan.²⁵

5. Bentuk-bentuk metode pembiasaan

Pengembangan agama melalui pembiasaan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk diantaranya :

- a. Pembiasaan dalam akhlaq, berupa pembiasaan bertingkah laku yang baik, baik di sekolah maupun di luar sekolah seperti : berbicara sopan santun, hormat kepada orang tua, membaca surat-surat Al-Qur'an.
- b. Pembiasaan dalam ibadah, berupa pembiasaan shalat berjamaah di musholla sekolah, melaksanakan sholat jamaah dirumah bersama orang tua, mengucapkan salam sewaktu masuk sekolah, berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu.
- c. Pembiasaan dalam keimanan, berupa pembiasaan agar berimanan dengan sepenuh jiwa dan hati, dengan membawa anak-anak untuk memperhatikan alam semesta, mengenal ciptaan Allah.²⁶

Pembentukan kebiasaan-kebiasaan tersebut terbentuk melalui pengulangan dan memperoleh bentuknya yang tetap apabila disertai dengan kepuasan. Menanamkan

²⁵ Akbar, *Metode Belajar Anak* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 51

²⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm 185

kebiasaan itu sangat sulit dan memerlukan waktu yang lama. Kesulitan itu disebabkan pada mulanya seseorang atau anak belum mengenal secara praktis sesuatu hendak dibiasakannya. Oleh karena itu, pembiasaan hal-hal baik perlu dilakukan sejak dini.

6. Faktor-faktor Penentu Keberhasilan metode pembiasaan

Faktor yang paling dalam pembentukan kebiasaan adalah pengulangan. Sebagai contoh, anak akan terbiasa membaca Al-Qur'an ketika kebiasaan itu sering dilakukan hingga akhirnya menjadi kebiasaan bagi anak. Melihat hal tersebut, faktor pembiasaan memegang peranan penting dalam mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk menanamkan agama yang lurus²⁷.

Pembiasaan merupakan proses pembiasaan yang dilakukan oleh orang tua atau guru kepada anak. Hal tersebut agar anak mampu membiasakan diri pada perilaku-perilaku yang baik dan yang dianjurkan, baik oleh norma agama dan norma hukum yang berlaku. Dalam menanamkan kebiasaan diperlukan pengawasan. Pengawasan hendaknya digunakan meskipun secara berangsur-angsur peserta didik diberi kebebasan. Dengan perkataan lain pengawasan dilakukan dengan mengingat

²⁷ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2009), hlm. 115

usia peserta didik, serta perlu ada keseimbangan antara kebebasan dan pengawasan.

Hendaknya pembiasaan harus disertai usaha membangkitkan kesadaran atau pengertian secara terus-menerus akan maksud dari tingkah laku yang dibiasakan, sebab pembiasaan digunakan bukan untuk memaksa peserta didik agar melakukan sesuatu secara otomatis, melainkan agar anak dapat melaksanakan segala kebaikan dengan mudah tanpa merasa berat dan susah hati. Maka dari itu, pembiasaan pada awalnya bersifat mekanistik hendaknya diusahakan agar menjadi kebiasaan yang disertai kesadaran dari kehendak hati peserta didik itu sendiri

7. Hafalan Surat-surat Pendek

Hafalan berasal dari kata "*al-hifzh*" yang artinya menjaga, memelihara dan melindungi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata utama ingatan adalah "hafal", artinya sudah masuk ingatan atau bisa dikatakan di keluar kepala tanpa melihat tulisannya. Menghafal adalah kegiatan memasukkan materi ke dalam memori sehingga materi tersebut akan diingat kembali ke dalam pikiran. Menghafal adalah cara mengulang sesuatu sambil membaca atau mendengarkan. Suatu tindakan yang dilakukan berulang-ulang dan terus-menerus yang akan

diingat oleh individu yang melakukannya²⁸ akan tetapi metode hafalan memiliki kelebihan dan kekurangannya.

Menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya Psikologi Pendidikan, manfaatnya metode menghafal ini "Untuk dapat dengan cepat menguasai dan mereproduksi materi pendidikan yang luas atau banyak dalam waktu yang relatif singkat, misalnya, misalnya mempersiapkan ujian semester atau ujian akhir."²⁹

Sedangkan kekurangan metode dari metode tersebut yaitu pembelajaran terjadi secara rutin dan membosankan. Materi pelajaran meskipun diterima dan di hafal, namun mudah terlupakan. Karena materi tersebut tidak di terima melalui pemahaman yang masuk akal, tetapi melalui instruksi transmisi.³⁰

B. Kajian Pustaka Relevan

Dalam penelitian ini, penulis melakukan kajian terhadap penelitian yang sudah ada. Pada bagian ini menjelaskan kajian relevan yang dilakukan selama mempersiapkan atau mengumpulkan referensi sehingga

²⁸ Teguh Arifah Julianto, 'Metode Menghafal Dan Memahami Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini Melalui Gerakan Isyarat ACQ', *IQRA : Journal of Islamic Education*, 3.1 (2020), hlm 42.

²⁹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 115.

³⁰ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 240

ditemukan topik sebagai problem atau permasalahan yang yang terpilih dan perlu dikaji melalui skripsi. Serta untuk menghindari duplikasi tentang skripsi yang sedang penulis susun.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ayu Septiani (1411070129). Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2019 yang berjudul “PERANAN GURU DALAM MEMBANGUN KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERCEKITA DI TAMAN KANAK-KANAK SRI WIJAYA WAY DADI SUKARAME BANDAR LAMPUNG”, Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa karakter anak usia dini di Taman Kanak-kanak Sri Wijaya Dadi Sukarame Bandar Lampung mulai berkembang dapat dilihat dari kondisi anak yang mulai berkembang (MB) 17 anak dengan presentase 68% dari 25 anak. Peranan guru dalam metode bercerita di Taman Kanak-kanak Sri Wijaya Dadi Sukarame Bandar Lampung dimana peranan guru sebagai: sumber belajar, fasilitator, pengelola demonstrator, pembimbing, motivator, evaluator, dapat membangun karakter anak usia dini melalui metode bercerita.³¹ Fokus penelitian ini adalah peran guru dalam membangun karakter anak usia dini melalui metode

³¹ Ayu Septiani, ‘Peranan Guru Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Di Taman Kanak-Kanak SriWijaya Way Dadi Sukarame Bandar Lampung’, 2019.

bercerita sedangkan pada penelitian yang akan penulis teliti fokusnya adalah Peran guru dalam mengembangkan agama dan moral melalui pembiasaan hafalan surat pendek.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Lenas Tsuroiya (15160014). Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2020 yang berjudul “IMPLEMENTASI NILAI AGAMA DAN MORAL MELALUI METODE PEMBIASAAN DI KELOMPOK B TK NEGERI PEMBINA 1 KOTA MALANG”. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa jika dilihat dari hasilnya, perkembangan nilai agama dan moral merupakan perkembangan yang sangat samar jika dibandingkan dengan perkembangan yang lainnya. Implementasi dengan nilai agama dan moral dengan metode pembiasaan sangatlah penting sejak dini. Metode pembiasaan yang diberlakukan di TK Negeri Pembina 1 Kota Malang tujuan untuk perkembangan anak salah satunya perkembangan agama dan moral yang mana telah disesuaikan dengan usia anak jadi tidak melebihi batas kesulitan anak.³² Fokus penelitian ini pada implementasi guru sedangkan fokus penelitian yang akan di teliti penulis adalah peran guru dalam mengembangkan agama dan moral.

³² Lenas Tsuroiya, *Implementasi Agama Dan Moral Melalui Metode Pembiasaan Di Kelompok B TK Negeri Pembina 1 Kota Malang*, 2020.

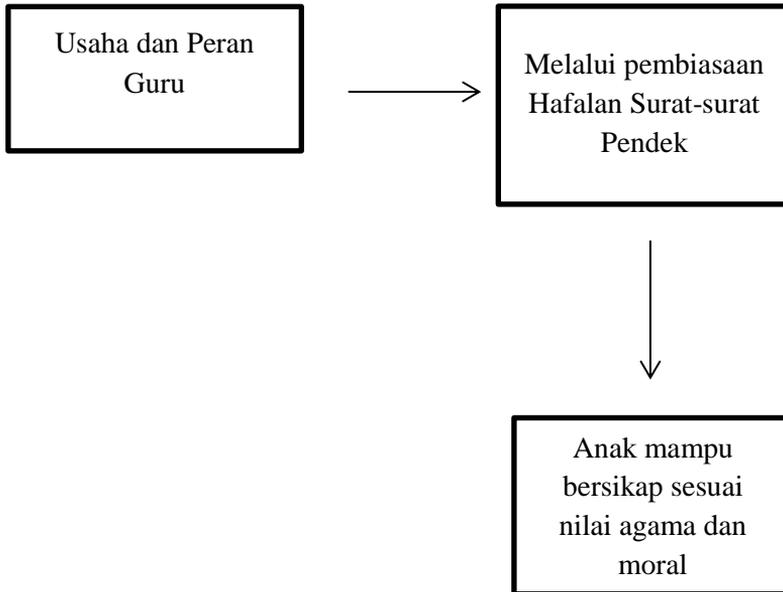
Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Mega Fitriyani (210613159). Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo 2017 yang berjudul “PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MORAL SISWA MELALUI PEMBIASAAN SHALAT BERJAMA’AH DHUHUR DI MI MA’ARIF AL-FAQIH WRINGINANOM PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2016/2017”. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa pelaksanaan sholat jama’ah di MI Ma’arif Al-Faqih Wringinanom Ponorogo masih belum bisa dikatakan tertib semua, masih terdapat siswa yang belum disiplin dalam mengikuti sholat berjama’ah dhuhur. Adapun mengenai pemahaman siswa mengenai shalat dalam hal bacaan, gerakan berbeda-beda. Ada yang sudah bisa lancar ada yang masih terbata-bata. Dalam mengikuti shalat berjama’ah beberapa siswa masih perlu bimbingan dan pendekatan dari guru, bahkan pihak sekolah mendatangkan wali murid. Pada penelitian ini subjeknya adalah MI Ma’arif Al-Faqih Wringinanom Ponorogo sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh penulis subjeknya adalah TK Al-Hidayah 7 Pedurungan Semarang.

Dari kepustakaan yang dijelaskan di atas ditarik kesimpulan bahwa penulis lebih memfokuskan penelitiannya pada peran guru dalam mengembangkan agama dan moral melalui pembiasaan hafalan surat pendek.

C. Kerangka Berfikir

Guru memiliki pengaruh besar terhadap proses perkembangan anak. Seorang guru harus mampu mengelola proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran, terlebih dalam pengembangan nilai agama dan moral. Keteladanan seorang guru yang menunjukkan perilaku yang jujur, serta menjauhkan diri dari perbuatan yang di larang oleh agama. Guru dapat memberikan contoh bimbingan dan arahan yang baik melalui nasihat dan pembiasaan, senantiasa memperhatikan dan mengawasi anak dengan mengajak anak mengerjakan kebaikan. Dalam menanamkan kebiasaan di sekolah diperlukan pengawasan guru. Guru sebagai orang tua kedua bagi anak disekolah memiliki peran yang sangat penting, Melalui pembiasaan hafalan surat-surat pendek yang dilakukan oleh guru di harapkan perkembangan nilai agama dan moral anak berkembang secara optimal. Lebih jelasnya digambarkan melalui bagan kerangka berfikir dibawah ini

Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang peran guru dalam mengembangkan nilai agama dan moral melalui pembiasaan hafalan surat pendek di TK Al-Hidayah 7 Pedurungan Semarang menggunakan pendekatan kualitatif yaitu metode penelitian yang penemuannya tidak didapatkan melalui prosedur statistik atau bisa disebut bentuk hitungan. Ciri yang sangat menonjol dalam metode kualitatif adalah makna atas kebenarannya bukan kebenaran objektif, tetapi bersifat intersubjektif.³³ Untuk memulai tahapan demi tahapan tersebut harus ditetapkan jenis serta pendekatan yang akan digunakan.

Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif yaitu karena metode ini memiliki sifat yang luas dan dapat digunakan untuk menemukan dan memahami hal yang tersembunyi dibalik fenomena yang tidak jarang merupakan sesuatu yang sukar untuk dipahami secara keseluruhan dan diharapkan melalui metode kualitatif peneliti mampu menghasilkan uraian secara mendalam mengenai ucapan, tulisan atau perilaku yang diamati dari

³³ Anantawikrama Tunga Atmadja, 'Pergulatan Metodologi Dan Penelitian Kualitatif Dalam Ranah Ilmu Akuntansi', *Jurnal Akuntansi Profesi*, 3.2 (2013), 131.

objek penelitian dalam suatu *setting* konteks tertentu yang dikaji melalui sudut pandang yang utuh, komprehensif dan horistik. Sehingga menghasilkan pemahaman yang bersifat umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan.³⁴

B. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan TK Al-Hidayah 7 kecamatan Pedurungan Kabupaten Semarang. Peneliti melakukan penelitian di TK Al-Hidayah 7 karena peneliti tertarik untuk melihat bagaimana peran para guru dalam mengembangkan nilai agama dan moral melalui pembiasaan hafalan surat pendek.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian untuk meneliti di TK Al-Hidayah 7 Pedurungan Semarang yaitu selama 1 bulan pada tahun ajaran 2021/2022.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dari responden maupun obyek yang diteliti serta yang berhubungan dengan obyek yang

³⁴ Saeful Rahmat Pupu, 'Penelitian Kualitatif', *Jurnal Equilibrium*, 5.9 (2009).2-3.

diteliti. Data tersebut bisa diperoleh langsung dari responden yang diteliti dan dapat pula berasal dari lapangan. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber informasi yaitu kepala sekolah serta para guru dari TK Al-Hidayah 7 Pedurungan Semarang.

2. Data sekunder

Sumber data sekunder merupakan data maupun informasi yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari informasi yang dibutuhkan. Menurut Amirin data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber atau informan yang bukan asli memuat informasi atau data penelitian yang dibutuhkan. Sumber bukan asli yang dimaksud adalah sumber data kedua dari informasi yang sebenarnya. Dalam penelitian ini data sekunder berupa dokumentasi catatan, gambar-gambar atau data data mengenai laporan yang terkait dengan penelitian yang dibutuhkan.³⁵

D. Fokus Penelitian

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka dari itu fokus penelitian ini berfokus pada peran guru dalam mengembangkan nilai agama dan moral melalui pembiasaan hafalan surat pendek di TK Al-Hidayah 7 Pedurungan Semarang.

³⁵ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011). 76.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang mendukung penelitian harus dikumpulkan dengan teknik yang baik, benar dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Pengumpulan data merupakan proses yang dipakai untuk mengumpulkan data, menghimpun, mengambil dan memilih data penelitian.³⁶ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara, yaitu melalui wawancara, observasi serta dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah proses dimana interaksi komunikasi yang dilakukan terdiri dari dua orang atau lebih, dengan atas dasar ketersediaan dan dalam *setting* alamiah, serta arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang sudah ditetapkan dengan mengedepankan kepercayaan sebagai landasan utama dalam proses memahami.³⁷ Terdapat beberapa macam wawancara seperti wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Adapun tujuan dari wawancara adalah untuk menemukan permasalahan yang lebih mendalam dan

³⁶ Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: ANDI, 2014). 41.

³⁷ Haris Hardiansyah, *Wawancara Observasi Dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015). 31.

lebih terbuka dimana pihak yang terlibat (pihak yang diajak wawancara) diminta pendapat dan ide-idenya. Pada saat melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara seksama serta mencatat apa saja yang dikemukakan oleh informan.³⁸ Pada penelitian ini yang akan diwawancarai adalah: Kepala Sekolah dan guru kelas TK Al-Hidayah 7 Pedurungan Semarang.

Penulis menggunakan wawancara terstruktur yang berupa pertanyaan tertulis yang alternatif. Dilakukannya wawancara ini guna memperoleh data bagaimana peran guru dalam mengembangkan nilai agama dan moral melalui pembiasaan hafalan surat pendek di TK Al-Hidayah 7 Pedurungan Semarang.

2. Observasi

Observasi yaitu suatu cara untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati atau observasi objek atau peristiwa yang akan diteliti baik berupa manusia atau benda mati ataupun alam.³⁹ Observasi memiliki beberapa jenis diantaranya yaitu:

- a. Observasi partisipatif yaitu peneliti mengamati namun tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2010). 20.

³⁹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011). 87.

Terdapat beberapa macam observasi partisipatif antarlain: observasi partisipasi pasif, observasi partisipasi moderat, observasi partisipasi aktif, dan observasi partisipasi lengkap.

- b. Observasi terus terang atau samar, yaitu observasi dimana dalam proses pelaksanaannya peneliti secara terang-terangan menyatakan sedang melakukan penelitian, namun ada kalanya terkadang peneliti secara samar-samar melakukan observasi dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang bersifat rahasia.
- c. Observasi tidak terstruktur yaitu peneliti melakukan observasi secara tidak sistematis dan terfokus dalam hal-hal apa saja yang diobservasi.⁴⁰

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data. Dengan observasi partisipan ini maka data yang didapatkan lebih lengkap, tajam serta perilaku bisa nampak sampai sejauh mana. Adapun metode penelitian observasi yang dipakai dalam mengumpulkan data ini antara lain yaitu:

⁴⁰ Boedi Abdullah and Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam (Muamalah)* (Bandung: Pustaka Setia, 2014). 205.

- 1) Dengan mengamati kegiatan belajar mengajar serta pembiasaan hafalan surat-surat pendek di TK Al-Hidayah 7 Pedurungan Semarang.
 - 2) Dengan mengamati sikap serta perilaku di TK Al-Hidayah 7 Pedurungan Semarang.
3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data penelitian melalui beberapa dokumen (Informasi yang didokumentasikan) yang dapat berupa dokumen tertulis maupun dokumen rekaman. Dokumen tertulis dapat berupa arsip, catatan, autobiografi, memorial, kliping dan lain sebagainya. sedangkan dokumen rekaman dapat berupa film, kaset rekaman, foto dan lain sebagainya.⁴¹ Teknik dokumentasi digunakan peneliti sebagai bahan analisis karena disamping dapat memperkuat informasi yang dibutuhkan terkait penelitian selain itu juga biayanya terbilang relatif lebih hemat sedangkan waktu dan tenaga yang digunakan juga lebih efisien.⁴²

Guna melengkapi data pengamatan serta wawancara maka perlu dilakukan analisis dokumen seperti autobiografi, memoar, catatan harian, berita koran, artikel, bulletin, brosur, foto-foto dan lain-lain. Dokumen ini bisa

⁴¹ Rahmadi. 85.

⁴² Hardani and others, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020). 149.

mencetuskan bagaimana subyek menjelaskan dirinya, lingkungan serta situasi yang dihadapi pada suatu saat, dan bagaimana hubungan antara definisi diri tersebut dalam hubungan dengan orang-orang yang ada disekitarnya serta dengan tindakan-tindakannya.⁴³

Adapun dokumentasi dalam penelitian ini diperoleh dari transkrip sejarah berdirinya TK Al-Hidayah 7 Pedurungan Semarang, struktur organisasi sekolah serta sarana prasarana TK Al-Hidayah 7 Pedurungan Semarang yang mendukung. Disisi lain peneliti juga menggunakan dokumen foto, catatan khusus dan catatan lapangan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di TK Al-Hidayah 7 Pedurungan Semarang

F. Uji Keabsahan Data

Peneliti melakukan beberapa upaya dalam menjamin validasi data temuan seperti dengan cara menanyakan langsung kepada subjek, disisi lain peneliti juga mencari jawaban dari sumber lain, cara ini disebut dengan teori triangulasi, yaitu penggunaan lebih dari satu teori utama atau dari beberapa perspektif untuk menginterpretasi

⁴³ Rostina Sundaya, *Statika Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014). 23.

sejumlah data.⁴⁴ Jadi dalam menguji keabsahan data peneliti memakai teori triangulasi dengan memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data tersebut guna keperluan pemeriksaan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, agar data betul-betul valid. Adapun penelitian ini menggunakan dua jenis triangulasi yaitu:

1. Triangulasi sumber/ data, yaitu dimana peneliti menggunakan informasi dari berbagai informan di lingkungan lokasi penelitian yang terdiri dari kepala sekolah serta dewan guru, jadi tidak hanya menggunakan informasi dan satu informan saja.
2. Triangulasi metode, merupakan proses dimana data-data yang sudah diperoleh meliputi wawancara, observasi, dokumentasi kemudian dibandingkan satu dengan yang lainnya, agar bisa teruji kebenarannya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat menghasilkan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dalam hal ini analisis data yang dimaksud yaitu meliputi mengatur, mengelompokkan, mengurutkan,

⁴⁴ Rostina Sundaya, *Statika Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014). 58.

memberikan kode dan mengkategorikan data. Dalam proses analisis peneliti dihadapkan dengan berbagai objek penelitian yang menghasilkan data dan membutuhkan penganalisisan. Karena data yang diperoleh dari objek penelitian memiliki kaitan yang belum jelas maka analisis dilakukan untuk memecahkan kaitan tersebut dengan jelas dan mudah dipahami.⁴⁵ Untuk meningkatkan pemahaman tersebut, peneliti menyajikan penjelasan secara konseptual terhadap data yang tersedia sehingga dapat memahami arti dengan jelas terkait data atau informasi yang diberikan.⁴⁶

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa: *data reduction, data display, concluding drawing*.

1. Data reduksi, yaitu data yang didapatkan dari lapangan cukup banyak, oleh karena itu dibutuhkan pencatatan secara rinci dan teliti. Semakin lama peneliti terjun ke lapangan maka akan ada jumlah data yang semakin banyak, lebih kompleks serta rumit. Maka dari itu, diperlukan analisis data melalui reduksi data, yaitu dengan cara merangkum, menentukan hal-hal pokok, memusatkan pada hal-hal penting, menentukan tema

⁴⁵ Sandu Siyoto and Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, ed. by Ayup, Edisi 1 (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015). 120-121

⁴⁶ Rahmadi, hlm.93.

dan polanya serta membuang hal yang kurang perlu. Dengan begitu data yang sudah direduksi bisa memberikan gambaran yang lebih jelas dan juga mempermudah dalam melakukan pengumpulan data berikutnya, mencarinya jika dibutuhkan.⁴⁷ Adapun data yang sudah dipilih merupakan data dari hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi. Seluruh data tersebut dipilah dan dipilih sesuai dengan permasalahan yang diungkapkan oleh peneliti.

2. Data display (penyajian data), dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dengan cara uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya. Dalam data kualitatif paling umum menggunakan teks yang bersifat naratif untuk menyajikan data.
3. *Conclusion Drawing*/ verifikasi, langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan serta verifikasi, sifat dari kesimpulan awal merupakan sementara, jadi dibutuhkan bukti yang kuat saat tahap pengumpulan data serta didukung dengan bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan

⁴⁷ Sugiyono, Statistika Untuk Penelitian (Bandung: Alfabeta, 2015).
38.

data, dengan begitu kesimpulan yang dikemukakan menjadi kesimpulan yang kredibel.⁴⁸ Adapun data yang sudah diperoleh merupakan kesimpulan dari berbagai macam proses yang sudah dilakukan dalam penelitian kualitatif, contohnya seperti pengumpulan data yang selanjutnya dipilih data yang sesuai, lalu disajikan dan selanjutnya ditarik kesimpulan, dengan kesimpulan tersebut maka hasil penelitian akan tercipta yang berupa temuan-temuan baru sehingga dengan begitu masalah dalam penelitian menjadi jelas.

⁴⁸ Sugiyono, Statistika Untuk Penelitian (Bandung: Alfabeta, 2015).
23.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Data

1. Data Umum TK Al-Hidayah 7 Pedurungan Semarang
 - a. Sejarah singkat TK Al-Hidayah 7 Pedurungan Semarang

Uraikan sejarah singkat mulai dari awal mula berdirinya TK Al-Hidayah 7 sampai sekarang. Termasuk prestasi terbaik yang pernah diraih sampai sekarang. TK Al-Hidayah 7 Pedurungan didirikan pada tahun 1982 dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam. Tokoh yang paling berjasa dalam membidani lahirnya TK Al-Hidayah 7 adalah dua tokoh yakni Ibu Suci dan Ibu Gundhi yang saat itu merasa prihatin melihat banyak anak-anak usia 4-6 tahun yang berkerumun tanpa ada aktivitas pembelajaran. Bu Gundhi menyampaikan kegundahannya kepada dua tokoh masyarakat yakni Bapak Bahri dan Ibu Yati yang kemudian disepakati untuk membuat kelompok bermain untuk mengelola kegiatan bermain anak hingga lebih terprogram. Kegiatan awal dilaksanakan di rumah dengan menggunakan alat permainan seadanya yang digelar bongkar pasang. Ternyata sambutan masyarakat

sangat antusias. Tanggal 18 Juni kelompok bermain berubah nama dengan nama TK Al-Hidayah 7 dengan diresmikan oleh Bapak Lurah Palebon didampingi 2 pendiri. Sebagai kepala sekolah pertama ditunjuk Ibu Yanti sebagai guru untuk peserta didik yang berjumlah 15 anak. Langkah berikutnya dilembagakan dan mengajukan perizinan ke Dinas Pendidikan Kota Semarang Surat Izin Operasional dari Dinas Pendidikan Kota Semarang. Selanjutnya kami terus berbenah dan mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan dan belajar mandiri. Perubahan kami lakukan dari menggunakan pembelajaran klasikal ke kelompok hingga kini menerapkan model area. Tahun 2010 kami menambah program layanan dengan Kelompok Bermain, dan tahun 2005 kami mendapatkan akreditasi B dari BAN PNF. Sehingga sekarang Yayasan Pendidikan Islam memiliki dua layanan Taman Kanak-Kanak dan Kelompok Bermain.

b. Profil TK Al-Hidayah 7 Pedurungan Semarang

Nama Lembaga	: TK Al Hidayah 7
Alamat / desa	: Palebon
Kecamatan	: Pedurungan
Kota	: Semarang
Propinsi	: JawaTengah

Kode Pos	: 50199
No.Telepon	: 08117799771
Nama Yayasan	: YASPI
Status Sekolah	: Terakreditasi B
Status Lembaga TK	: Swasta
No SK Kelembagaan	:421.1/1254
NSM	: -
NPSN	: 20345820
Tahun didirikan	: 1982
Status Tanah	: Hak Pakai
Luas Tanah	: 200 m ²
Kepala Sekolah	: Ninik Wahyuni

c. Visi, Misi, dan Tujuan TK Al-Hidayah 7 Pedurungan Semarang

Visi TK Al-Hidayah 7 Pedurungan Semarang

Membentuk generasi muslim yang berakhlaq mulia, sholeh / sholehah, cerdas, kreatif dan mandiri.

Misi TK Al-Hidayah 7 Pedurungan Semarang

1. Mewujudkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
2. Melatih anak beribadah sejak dini.
3. Menumbuhkan sikap santun pada anak baik dalam berbahasa maupun berperilaku.

4. Menumbuhkembangkan kreatifitas anak sesuai dengan usia.
5. Melatih tanggung jawab anak di sekolah maupun di rumah.

Tujuan TK Al-Hidayah 7 Pedurungan Semarang

1. Mendidik anak agar menjadi anak yang sholeh dan sholehah.
 2. Membentuk anak-anak yang cerdas, berkualitas dan berkembang sesuai dengan usianya.
 3. Menciptakan suasana sekolah yang agamis dan disiplin.
 4. Menyiapkan anak didik untuk memasuki jenjang pendidikan dan selanjutnya.⁴⁹
- d. Letak Geografis TK Al-Hidayah 7 Pedurungan

Letak geografis TK Al-Hidayah 7 Pedurungan terletak di Jl. Panda Timur no 1 dikelurahan Palebon, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah, TK Al Hidayah 7 merupakan TK yang terletak di lingkungan perkampungan dan dekat dengan lingkungan pendidikan.⁵⁰

- e. Jumlah Guru & Siswa di TK Al-Hidayah 7 Pedurungan Semarang

⁴⁹ Dokumentasi TK Al-Hidayah 7 Pedurungan Semarang Tahun 2022

⁵⁰ Dokumentasi TK Al-Hidayah 7 Pedurungan Semarang Tahun 2022

Tabel 4.1 : Jumlah Tenaga Pendidik TK Al-Hidayah
7 Pedurungan Semarang

Status	L	P	Jumlah
1. Guru PNS	-	-	-
2. Guru Tetap Yayasan	-	6	6
Jumlah	-	6	6

Tabel 4.2 : Jumlah Peserta didik TK Al-Hidayah 7
Pedurungan Semarang

Siswa	Jumlah
TK A	34 Anak
TK B	35 Anak
Total	69 Anak

2. Deskripsi Khusus

a. Peran Guru Dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral Melalui Pembiasaan Hafalan Surat Pendek di TK Al-Hidayah 7 Pedurungan Semarang

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Isna Romiati, didapatkan penemuan yakni Peran guru dalam mengembangkan agama dan moral melalui pembiasaan hafalan surat

pendek di TK Al- Hidayah 7 Pedurungan Semarang⁵¹. Sebelum menerapkan metode pembiasaan hafalan surat pendek untuk mengembangkan agama dan moral, guru terlebih dahulu mengenalkan agama dan moral kepada anak usia dini

“Ya, saya terlebih dahulu mengenalkan apa itu agama kepada anak usia dini khususnya kelas B. Anak tidak akan tau apa itu nilai agama dan moral yang mereka pahami adalah perilaku baik dan buruk adapun cara mengenalkan agama untuk anak usia dini dengan cara mengenalkan melalui gambar tempat-tempat ibadah dengan para pemimpinnya, mengenalkan agama islam bagaimana tata cara beribadah kita sehari-hari. Jadi kita memperkenalkannya melalui contoh-contoh kecil supaya anak mudah memahami. Sedangkan untuk memperkenalkan moral kepada anak kelas B adalah dengan membacakan kisah-kisah anak-anak sholeh, mengucapkan terima kasih kepada teman, membiasakan salam, menolong teman, dan perbuatan baik lainnya. Sebelum kita memperkenalkan agama dan moral

⁵¹ Isna Romiati, Guru kelas B, Wawancara Pada Tanggal 22 April 2022

kepada anak saya dan guru lainnya terlebih dahulu memberikan contoh agar dapat ditiru oleh anak.”⁵²

Adapun upaya guru TK Al-Hidayah 7 menerapkan metode pembiasaan melalui hafalan surat pendek adalah dengan menjadwalkan hafalan seperti tadarus setiap harinya dan dibiasakan membaca surat-surat pendek sebelum dimulai pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh ibu Isna Romiati berikut

”Kami memang memberikan pendidikan kepada anak-anak tentang nilai agama dan moral salah satunya melalui pembiasaan hafalan surat-surat pendek, mulai dari surat An-Nas-At-Takasur, guru memberikan jadwal hafalan-hafalan jadi seperti tadarus. Setelah membaca satu surat kami sampaikan isi kandungan surat tersebut. Disitulah kami memberikan pendidikan mengenai nilai agama dan moral dari isi kandungan surat-surat pendek yang di hafalkan.”⁵³

Pembiasaan melalau hafalan surat-surat pendek banyak sekali manfaatnya bagi anak usia dini yakni sebagai berikut :

⁵² Isna Romiati, Guru kelas B, Wawancara Pada Tanggal 22 April 2022

⁵³ Isna Romiati, Guru kelas B, Wawancara Pada Tanggal 22 April 2022

“ Untuk manfaatnya anak akan mempunyai ahlak yang baik, mempunyai sikap dan empati dengan teman, anak akan menerapkan isi kadnungan dari ayat surat-surat pendek, melatih anak untuk mengetahui mana perilaku yang baik dan mana perilaku yang buruk”.

Guru TK Al-Hidayah 7 Pedurungan memberikan arahan kepada siswa yang belum hafal surat pendek untuk mengembangkan nilai agama dan moral seperti yang dikatakan oleh ibu Isna Romiati berikut

” Ya, kami memberikan arahan kepada siswa yang belum hafal dan yang belum lancar bacaan surat pendeknya dengan tahap awal yaitu guru mengajarkan dengan cara di putus-putus tiap ayat sampai selesai, di ulangi beberapa kali, jika sempat guru memutarakan audio visual murotal Al-Qur’a surat pendek jadi jika anak susah untuk mengcapkan ayat demi ayat bisa jadi anak akan cepat menangkap hafalan melalui audio suara yang di dengarkan, lalu guru bekerja sama dengan orang tua agar bacaan surat pendek yang telah di ajarkan guru di ulangi di rumah”⁵⁴

⁵⁴ Isna Romiati, Guru kelas B, Wawancara Pada Tanggal 22 April 2022

Guru TK Al-Hidayah 7 berperan sebagai pembimbing, penasehat mengarahkan kepada siswa dalam memecahkan persoalan yang telah dihadapi mengenai hafalan surat pendek seperti yang dikatakan oleh ibu Isna Romiati berikut

“Sebenarnya gampang-gampang susah ya untuk mengarahkan anak-anak, tinggal kita mengarahkan dan menyampaikan tujuannya saja, kalau penjelasan kita membuat mereka mengerti ya mereka cepat mengerti. Begitu juga sebaliknya”⁵⁵

Dalam wawancara kepada ibu Isna Romiati selain melalui pembiasaan hafalan surat-surat pendek anak juga diajarkan untuk membiasakan dan menerapkan perilaku baik yang sesuai dengan isi kandungan ayat dari surat-surat pendek. Kita sebagai guru harus memberikan contoh perilaku yang baik, supaya anak bisa mencontoh perilaku ibu guru, guru adalah panutan bagi anak apa yang guru kerjakan, apa yang guru ucapkan pasti akan di tiru oleh anak. Jika anak tidak berperilaku baik maka ibu guru harus

⁵⁵ Isna Romiati, Guru kelas B, Wawancara Pada Tanggal 22 April 2022

mengarahkan dan memberitahu bahwa yang di lakukan anak tersebut tidak baik.”⁵⁶

Pengembangan agama dan moral melalui pembiasaan hafalan surat-surat pendek di TK Al-Hidayah 7 Pedurungan di terapkan setiap hari mulai dari guru yang memberikan arahan dan contoh mengenai perilaku yang baik selama pembelajaran. Adapun uraian pelaksanaan kegiatan pembelajaran di TK Al-Hidayah 7 Pedurungan yang diamati oleh peneliti adalah sebagai berikut⁵⁷ :

1. Persiapan

a. Persiapan pribadi

Guru di TK Al-Hidayah 7 mempersiapkan pribadinya untuk melakukan aktivitasnya sebagai seorang guru, seperti mempersiapkan kondisi tubuh yang sehat mulai dari badan hingga suara. Selain persiapan fisik, pendidik juga mempersiapkan materi-materi pembelajaran, materi pembelajaran yang diberikan memiliki nilai-nilai pendidikan yang sesuai dengan perkembangan anak. Sebelum masuk kedalam

⁵⁶ Isna Romiati, Guru kelas B, Wawancara Pada Tanggal 22 April 2022

⁵⁷ Observasi TK Al-Hidayah 7 Pedurungan Semarang pada tanggal 5 April 2022

kelas pendidik membaca dan memahami materi yang akan disampaikan.⁵⁸

2. Persiapan teknis
 - a. RPPH
 - b. Absen kelas
 - c. Daftar perkembangan anak didik
 - d. Media

Para guru TK Al-Hidayah 7 Pedurungan melakukan program perencanaan persiapan mengajar dimana guru melihat jadwal mengajar dan kurikulum yang akan digunakan. Sebelum pembelajaran dimulai guru menentukan tema yang akan diberikan kepada anak yang sebelumnya guru telah menyiapkan rencana pembelajaran harian. Kegiatan harian tersebut dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan dalam menyusun kegiatan harian maupun mingguan guru TK Al-Hidayah 7 Pedurungan mengacu pada kurikulum dan Standar Kurikulum yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi di TK Al-Hidayah 7 Pedurungan. Sebelum memasuki kelas anak berbasis didepan kelas untuk diabsen dan peregang otot setelah itu anak masuk

⁵⁸ Observasi TK Al-Hidayah 7 Pedurungan Semarang pada tanggal 5 April 2022

kelas mengucapkan salah dilanjutkan duduk melingkar untuk hafalan surat-surat pendek.⁵⁹

Adapun materi yang disampaikan oleh guru kepada anak dengan memberikan materi yang berisi pesan agama dan moral kepada anak. Penanaman nilai agama dan moral di TK Al-Hidayah 7 Pedurungan mengacu pada materi yang diajarkan menggunakan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran yang meliputi sebelum kegiatan pembelajaran (pembukaan), ketika kegiatan pembelajaran (inti), dan setelah kegiatan pembelajaran (penutup)

Materi pelaksanaan model pengembangan pendidikan diatas diambil berdasarkan RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan), kemudian di bentuk RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) sebagai hasil pengembangan kurikulum. Untuk melaksanakan proses pembelajaran dimulai dengan kegiatan pembukaan, yaitu anak duduk dengan rapi, guru memberikan salam, berdoa, membaca *asma'ul husna* dan membaca surat-surat pendek. Setelah itu kegiatan inti guru menyampaikan materi sesuai dengan tema, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penutup, anak mengucapkan salam dilanjutkan menyanyi

⁵⁹ Observasi TK Al-Hidayah 7 Pedurungan Semarang pada tanggal 5 April 2022

bersama, guru menyampaikan kembali inti kegiatan pembelajaran, guru menyampaikan pesan, guru memberi salam dan menyalami anak.⁶⁰

Tujuan dari keseluruhan materi pelajaran tidak akan tercapai jika tidak ada metode yang sesuai dengan proses pembelajaran, jadi pembelajaran tidak sebatas menyampaikan kepada anak-anak tetapi materi yang diajarkan dapat diingat dengan kuat dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode yang sesuai dengan materi yang dipelajari.

Dalam pembiasaan hafalan surat-surat pendek pendidik terlebih dahulu menentukan surat yang akan dibacakan. Kegiatan pembiasaan hafalan surat-surat pendek ini dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Pembiasaan hafalan surat-surat pendek dilakukan setiap hari. Mulai dari menghafalkan surat An-Nas sampai At-Takasur. Setelah itu, guru memberikan tantangan kepada salah satu anak untuk menghafalkan salah satu surat-surat pendek setelah itu guru menyampaikan isi

⁶⁰ Observasi TK Al-Hidayah 7 Pedurungan Semarang pada tanggal 5 April 2022

kandungan yang terdapat pada setiap ayat surat pendek yang telah dihafalkan anak tersebut.⁶¹

Dalam wawancara tersebut di TK Al-Hidayah 7 terdapat hambatan dalam menerapkan pembiasaan hafalan surat-surat pendek yaitu terdapat anak yang belum bisa menghafal, pengucapan mahroj huruf yang belum jelas, tidak dapat menirukan dengan benar apa yang diucapkan oleh guru”. seperti yang dikatakan ibu Isna Romiati berikut⁶² :

“Ya, hambatan dalam menerapkan pembiasaan hafalan surat- surat pendek adalah karena setiap anak perkembangan dan pertumbuhannya berbeda-beda pasti ada yang berkembang dengan baik, ada yang belum berkembang, ada yang kurang berkembang seperti yang saya katakan dalam wawancara sebelumnya upaya guru dalam mengatasi hambatan tersebut adalah memberikan arahan kepada anak yang belum berkembang hafalan surat-surat pendek dengan cara membantu anak dalm pengucapan huruf dengan benar, untuk tahap awal guru mengajarkan dengan cara di putus-putus tiap ayat sampai selesai, untuk anak yang kesusahan dalam

⁶¹ Observasi TK Al-Hidayah 7 Pedurungan Semarang pada tanggal 5 April 2022

⁶² Isna Romiati, Guru kelas B, Wawancara Pada Tanggal 22 April 2022

menghafal guru menyempatkan memutar *audio suara* murotal Al-Qur'an surat-surat pendek jadi jika anak susah untuk mengcapkan ayat demi ayat bisa jadi anak akan cepat menangkap hafalan melalui audio suara yang di dengarkan. Selain itu, juga guru melakukan kerja sama dengan orang tua, melaporkan perilaku dan perkembangan anak-anak mereka dalam kehidupan sehari-hari disekolah maupun rumah yang dilakukan melalui telepon atau diadakannya pertemuan dengan wali murid. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah yang dikerjakan dan dibiasakan di sekolah juga di lakukan dirumah.”⁶³

Setiap akhir pembelajaran guru akan mereview apa saja yang mereka lakukan dan siapa saja yang mengikuti dalam kegiatan pembelajaran dengan baik. Seperti, saat kegiatan berdo'a dan hafalan surat-surat pendek, berkata sopan, mengerjakan tugas dengan baik, kemudian guru memberikan pesan-pesan moral seperti keteladanan, serta memberikan arahan agar anak bisa membiasakan ahlaq yang baik dimanapun dan kapanpun.

Berdasarkan standar isi tentang pencapaian perkembangan anak, maka perkembangan agama dan

⁶³ Observasi TK Al-Hidayah 7 Pedurungan Semarang pada tanggal 5 April 2022

moral yang harus dicapai pertama kali adalah kemampuan dalam mendengar berbagai macam do'a, kemampuan berperilaku baik sampai usia 5-6 tahun perkembangannya semakin meningkat.

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara didapatkan hasil bahwa guru memiliki peran yang sangat penting untuk perkembangan nilai agama dan moral anak di TK Al-Hidayah 7 Pedurungan.⁶⁴

Berikut adalah hasil pencapaian perkembangan agama dan moral anak yang didasarkan pada PERMENDIKBUD nomer 137 tahun 2014 di TK Al-Hidayah 7 Pedurungan.

Mengetahui agama yang di anutnya, tingkat pencapaian pengembangan ini dapat dilewati anak berkembang sangat baik yang telah di buktikan dari observasi berikut :

*“Anak mengetahui agama yang dianutnya, hal ini diketahui ketika anak ditanya agamanya apa anak menjawab agama islam dan ketika anak dinya ibadanya orang islam dimana anak dapat menjawab ibadahnya orang islam dimasjid. Dan anak selalu berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu”.*⁶⁵

⁶⁴ Isna Romiati, Guru kelas B, Wawancara Pada Tanggal 22 April 2022

⁶⁵ Observasi TK Al-Hidayah 7 Pedurungan Semarang pada tanggal 10 April 2022

Membiasakan diri berperilaku baik, tingkat pencapaian pengembangan ini berkembang sesuai harapan. Seperti hasil observasi berikut :

*“Anak mulai membiasakan berperilaku baik, anak mampu memaafkan teman ketika temannya membuat kesalahan dan anak mau meminjamkan pensil warna kepada temannya”.*⁶⁶

Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rendah diri, dan santun kepada orang tua, pendidik, dan teman, tingkat pencapaian pengembangan ini berkembang sangat baik. Seperti hasil observasi berikut ini :

*“Anak sudah mencerminkan sikap rendah diri kepada temannya, perilaku rendah diri anak tercermin ketika anak mengucapkan terima kasih saat ditolong temannya, dan mengucapkan terima kasih saat diberi jajan temannya”.*⁶⁷

Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur, tingkat pencapaian pengembangan ini berkembang sesuai harapan. Seperti hasil observasi berikut ini:

“Anak sudah mampu bersifat jujur tercermin ketika anak mampu mengakui kesalahan dan meminta maaf saat tidak sengaja menjatuhkan kotak pensil temannya. Anak juga mau

⁶⁶ Observasi TK Al-Hidayah 7 Pedurungan Semarang pada tanggal 10 April 2022

⁶⁷ Observasi TK Al-Hidayah 7 Pedurungan Semarang pada tanggal 10 April 2022

*bertanggung jawab dengan merapikan kembali kotak pensil milik temannya”.*⁶⁸

Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntutan orang dewasa,tingkat pencapaian pengembangan ini berkembang sangat baik. Seperti hasil observasi berikut ini:

*“Anak mampu menghafalkan surat-surat pendek mulai dari An-Nas sampai At-Takasur berani menghaflkan didepan kelas dengan baik, sempurna dan tepat”.*⁶⁹

Berdasarkan hasil observasi tingkat pencapaian perkembangan agama dan moral anak di TK Al-Hidayah 7 Pedurungan rata-rata berkembang dengan baik disebabkan karena guru TK Al-Hidayah 7 Pedurungan selalu dibiasakan berperilaku baik dan selalu menerapkan pembiasaan hafalan surat-surat pendek. Melalui pembiasaan tersebut anak memiliki akhlak yang baik dan untuk anak yang berperilaku tidak baik serta kurang dalam kemampuan menghafal guru selalu memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi.⁷⁰

⁶⁸ Observasi TK Al-Hidayah 7 Pedurungan Semarang pada tanggal 10 April 2022

⁶⁹ Observasi TK Al-Hidayah 7 Pedurungan Semarang pada tanggal 10 April 2022

⁷⁰ Observasi TK Al-Hidayah 7 Pedurungan Semarang pada tanggal 10 April 2022

B. Analisis Data

Guru memiliki peranan yang sangat penting, terlihat jelas bahwa guru di TK Al-Hidayah 7 Pedurungan Semarang berperan aktif dalam pengembangan agama dan moral melalui pembiasaan hafalan surat-surat pendek. Guru TK Al-Hidayah 7 menerapkan pembiasaan hafalan surat-surat pendek agar anak memiliki akhlak yang baik, bacaan Qur'an yang baik serta memiliki perilaku yang baik. Selain itu guru harus menyempatkan untuk memberi pesan-pesan kepada anak agar tertanam perilaku mulia sejak dini seperti dengan menanamkan perilaku sopan santun, tidak berkata kasar kepada orang lain, menghormati dan menghargai orang lain, bersabar, selalu berkata jujur.⁷¹

Pembahasan penelitian ini meliputi bagaimana peran guru dalam mengembangkan nilai agama dan moral melalui pembiasaan hafalan surat-surat.

Dalam pengembangan agama dan moral diperkenalkan dan dijelaskan perbuatan baik dan buruk, serta diajarkannya kegiatan lainnya seperti kegiatan sholat, membaca do'a-do'a pendek, dan menghafalkan surat-surat pendek. Hal ini selaras dengan pendapat ini, bahwa perkembangan anak usia dini dilakukan melalui proses

⁷¹ Rizki Ananda, 'Implementasi Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi*, 1.1 (2017), hlm 22.

pembiasaan pada tatanan kehidupan. Sejak kecil anak harus diajarkan cara berperilaku yang baik dan di biasakan untuk beribadah.⁷²

Selanjutnya guru sebagai teladan bagi siswa dapat memberikan pesan tentang nilai-nilai agama moral guru memberikan penjelasan bahwa jika ingin banyak teman dan disayang orang banyak dan juga bahagia dunia akhirat maka harus membedakan perilaku yang baik dan jujur, membuang sampah pada tempatnya, kesabaran, dan kedisiplinan.⁷³ Pada tahap ini terlihat jelas bagaimana peranan guru dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak, guru memberikan pesan-pesan yang memberi motivasi kepada anak didik agar sejak dini tertanam perilaku yang baik.

Tercapainya perkembangan agama dan moral anak di TK Al-Hidayah 7 yang baik tidak terlepas dari peran guru dalam memberikan arahan dalam pembelajaran serta selalu menyampaikan pesan-pesan terkait agama dan moral, hal ini bertujuan untuk mengembangkan nilai agama dan moral anak didik pada setiap kesempatan selama proses pembelajaran dilaksanakan. Guru tidak

⁷² Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Prespektif Perubahan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm 40

⁷³ Zulfitria dan Zainal Arif, 'Penerapan Nilai-Nilai Akhlaq Pembiasaan Agama Islam Pada Siswa TK Hiama Kids', *Yaa Bunayya Jirnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.2 (2020), hlm 93.

henti-hentinya memberikan pesan moral karena guru berkeyakinan bahwa jika anak diberikan informasi yang berulang-ulang akan tertanam dibenak mereka apa yang di sampaikan oleh guru. Terlihat jelas bahwa guru di TK Al-Hidayah 7 Pedurungan Semarang berperan sebagai :

1. Guru sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing memiliki tugas sebagai pengarah kepada siswa dan berkewajiban memberikan petunjuk kepada siswa dalam menghadapi persoalan.⁷⁴

Di TK Al-Hidayah Pedurungan 7 Semarang dalam mengembangkan nilai agama dan moral melalui pembiasaan hafalan surat-surat pendek guru berperan sebagai pembimbing dimana guru bertugas mengarahkan, membimbing siswa yang belum hafal surat-surat pendek seperti mengajari anak menghafal dengan menghafal ayat per ayat, dan mengarahkan siswa untuk berperilaku baik seperti mengucapkan salam saat masuk kelas, membaca doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, dan menolong sesama teman.

2. Guru sebagai Teladan

⁷⁴ Nurhasanah, Dkk, 'Peranan Guru Kelas Sebagai Pembimbing Pada Siswa Sekolah Dasar', *Junral Suloh*, 6.1 (2021), hlm, 37.

Guru merupakan teladan atau panutan bagi para siswa, karena guru bisa digugu dan ditiru. Dengan maksud bahwa pesan-pesan yang disampaikan bisa di percaya dan dilaksanakan serta perilakunya bisa di tiru dan dijadikan contoh.⁷⁵

Guru di TK Al-Hidayah 7 Pedurungan Semarang selalu memberikan contoh perilaku yang baik kepada siswa, adapun perilaku yang diterapkan guru di TK Al-Hidayah 7 Pedurungan yaitu kesabaran, kedisiplinan, dan menghormati sesama guru dan teman.

3. Guru sebagai motivator

Guru harus mampu menjadi motivator untuk siswa dalam membangun pengetahuan. Dalam hal ini guru di tuntutan untuk bisa memotivasi anak agar anak tidak mudah menyerah dalam menjalankan kegiatan.⁷⁶ Di TK Al-Hidayah 7 Pedurungan Semarang dalam pembiasaan hafalan-surat-surat pendek guru selalu memberikan motivasi dan semangat kepada anak untuk selalu semangat dalam menghafalkan dan

⁷⁵ Juhji, 'Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan', *STUDIA DIDAKTIKA Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10.1 (2016), hlm, 56.

⁷⁶ Ade S Anhar Nurfaidah, 'Upaya Guru Dalam Mengenalkan Nilai Nilai Agama Melalui Metode Cerita Bergambar Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Delima Desa Kole', *Jurnal Pelangi Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 03.01 (2021), hlm 83.

memberi motivasi kepada anak yang belum lancar hafalannya.

4. Guru selalu berkomunikasi dengan orang tua siswa

Selain beberapa peran yang telah diberikan guru, agar perkembangan agama dan moral anak semakin optimal maka keterlibatan orang tua juga bisa dikatakan penting maka dari itu butuh kerja sama antara orang tua dan guru. Hubungan antar orang tua dan guru akan menghasilkan kerja sama yang baik.⁷⁷

Guru di TK Al-Hidayah 7 Pedurungan selalu melakukan kerja sama dengan orang tua siswa dengan melaporkan perilaku dan perkembangan anak-anak mereka dalam kehidupan sehari-hari disekolah maupun rumah yang dilakukan melalui telepon atau diadakannya pertemuan dengan wali murid. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah yang dikerjakan dan dibiasakan di sekolah juga di lakukan dirumah.

Adapaun indikator nilai agama dan moral yang diterapkan oleh siswa di Tk Al-Hidayah 7 Pedurungan dalam kegiatan sehari-hari adalah anak menerapkan kegiatan berdo'a sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, terdapat siswa yang sudah dapat mengikuti bacaan do'a

⁷⁷ Nyimas Mu'azzomi, 'Kerja Sama Guru Dan Orang Tua Dalam Pembinaan Ibadah Anak Di TK Al-Mutmainnah Jambi', *Jurnal Ilmiah Universitas Jambi*, 14.1 (2014), hlm, 64.

dengan lengkap sebelum melakukan kegiatan dan sesudah melakukan kegiatan dan ada yang belum bisa. Anak sudah dapat meniru gerakan beribadah, anak sudah mampu membiasakan diri berperilaku baik seperti peduli dengan temannya, saling menyayangi, dan tolong menolong. Anak sudah mampu berbicara jujur, mengakui kesalahannya dan meminta maaf, anak mampu bersikap rendah diri sesama orang tua, guru, dan teman, anak sudah bisa mengucapkan salam, terima kasih, tolong. Anak sudah bisa melakukan kegiatan beribadah sehari hari dengan tuntutan orang dewasa seperti menghafal surat-surat pendek, dan sholat.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah peneliti lakukan ini masih belum dikatakan sempurna, karena dalam dalam penelitian ini peneliti menyadari masih banyak keterbatasan-keterbatasan. Antara lain :

1. Keterbatasan waktu

Peneliti menyadari bahwa yang dilakukan oleh peneliti sangat dibatasi waktu, penelitian ini hanya dilakukan kurang lebih 1 bulan sehingga masih banyak kekurangan.

2. Keterbatasan data

Peneliti merasa kurang mendalam saat melakukan wawancara sehingga hasil yang di dapatkan belum

maksimal. Dari beberapa keterbatasan penelitian yang peneliti paparkan diatas, maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini masih kurang sempurna

3. Keterbatasan kemampuan

Kemampuan peneliti khususnya kemampuan dalam pengetahuan ilmiah dan mengkaji masalah yang diangkat masih banyak kekurangan. Tapi dalam penelitian ini peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan penelitian sesuai arahan dan bimbingan dari dosen pembimbing.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran guru dalam mengembangkan agama dan moral melalui pembiasaan hafalan surat-surat pendek di TK Al-Hidayah 7 Pedurungan Semarang maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Guru di TK Al-Hidayah 7 Pedurungan Semarang memiliki beberapa peran dalam mengembangkan nilai agama dan moral melalui pembiasaan hafalan surat-suart pendek diantaranya yaitu :
 - a. Guru sebagai pembimbing, dengan memberikan arahan, membimbing siswa yang belum hafal surat-surat pendek dan mengarahkan siswa untuk berperilaku baik seperti mengucapkan salam saat masuk kelas, membaca doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, dan menolong sesama teman.
 - b. Guru sebagai teladan, dengan menjadikan diri mereka contoh, panutan adapun perilaku yang diterapkan guru di TK Al-Hidayah 7 Pedurungan yaitu kesabaran, kedisiplinan, dan menghormati sesama guru dan teman.

- c. Guru sebagai motivator, di TK Al-Hidayah 7 Pedurungan Semarang dalam pembiasaan hafalan-surat-surat pendek guru selalu memberikan motivasi dan semangat kepada anak untuk selalu semangat dalam menghafalkan dan memberi motivasi kepada anak yang belum lancar hafalannya.
- d. Guru selalu melakukan kerja sama dengan orang tua siswa, selain membimbing, mengarahkan, dan memberi motivasi guru di TK Al-Hidayah selalu berkomunikasi dengan orang tua siswa misalnya dengan mengadakan pertemuan wali murid, atau melakukan komunikasi melalui telpon dengan tujuan melaporkan perilaku dan perkembangan anak-anak mereka dalam kehidupan sehari-hari disekolah maupun rumah.

Adapun nilai agama dan moral yang dicapai siswa di TK Al-Hidayah 7 Pedurungan Semarang adalah kesabaran, menghormati sesama teman dan guru, memiliki empati dengan teman, dan sopan santun

B. Saran

1. Saran bagi guru

Selalu berinovasi dan memberikan kebiasaan-kebiasaasan baik kepada anak agar perkembangan agama dan moral anak berkembang secara optimal.

2. Saran bagi orang tua

Upaya sekolah membimbing dan mengarahkan perkembangan anak, tidak ada artinya tanpa dukungan dari orang tua sebagai pendidik dirumah hendaknya orang tua selalu memperhatikan agar anak tidak terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Dan orang tua selalu aktif bertukar informasi dengan guru tentang perkembangan anak di sekolah dan dirumah sehingga ada kesinkronan dalam mendidik anak.

C. Penutup

Bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan ketentuan – ketentuan yang ada meskipun penulis menyadari banyak kekurangan dalam penulisan tentang Peran Guru dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral Anak Melalui Hafalan Surat-Surat Pendek Di TK Al-Hidayah 7 Pedurungan Semarang. Oleh karena itu kritik dan saran yang mendukung sangat penting untuk penulis kedepannya. Akhir kata semoga skripsi in bermanfaat bagi kita semua. Atas segala kekurangan penulis mohon maaf dengan sebesar – besarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Boedi, and Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam (Muamalah)* (Bandung: Pustaka Setia, 2014)
- Ahsanulkhaq, Moh, 'Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan', *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2.1 (2019)
- Akbar, *Metode Belajar Anak* (Jakarta: Kencana, 2020)
- Anhar, Ade S., and I'in Anggryani, 'Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Agama Anak Usia Dini Melalui Doa Harian Dan Nyanyian Religius Masa Pandemi Covid-19 Di TK Lahila', *IAIM Bima*, 4.1 (2022)
- Arif, Zulfitriya dan Zainal, 'Penerapan Nilai-Nilai Akhlaq Pembiasaan Agama Islam Pada Siswa TK Hiama Kids', *Yaa Bunayya Jirnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.2 (2020)
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2009)
- Atmadja, Anantawikrama Tungga, 'Pergulatan Metodologi Dan Penelitian Kualitatif Dalam Ranah Ilmu Akuntansi', *Jurnal Akuntansi Profesi*, 3.2 (2013)
- Ayuningrum, Desy, 'Peningkatan Kemampuan Hafalan Bacaan Sholat Anak Usia 6 Tahun Melalui Metode Pembiasaan', *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2018)
- Denok Dwi Anggraini, 'Peningkatan Pengembangan Agama Dan Moral Melalui Metode Bercerita', *Jurnal PG-PAUD*

- Trunojoyo, 2.2 (2015)*
- Departemen Agama RI, Dirjen Kelembagaan Agama Islam, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta, 2001)
- Fadhillah, Muhammad, *Pendiidkan Karakter Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Ar-Ruuz Media, 2013)
- Fadil Yudia Fauzi, Ismail Arianto, Etin Solihatin, 'Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik', *JURNAL PPKN UNJ ONLINE*, 1.2 (2013)
- Haluan, *Pengembangan Nilai-Nilai Moral Agama Untuk Anak Usia Dini* (Jakarta, 2014)
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, and others, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020)
- Hardiansyah, Haris, *Wawancara Observasi Dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015)
- Juhji, 'Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan', *STUDIA DIDAKTIKA Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10.1 (2016)
- Julianto, Teguh Arafah, 'Metode Menghafal Dan Memahami Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini Melalui Gerakan Isyarat ACQ', *IQRA : Journal of Islamic Education*, 3.1 (2020)
- Lenas Tsuroiya, 'Implementasi Agama Dan Moral Melalui Metode

- Pembiasaan Di Kelompok B TK Negeri Pembina 1 Kota Malang', 2020
- Mhd. Habibu Rahman, Rita Kencana, Nur Faizah, *Pengembangan Nilai Dan Moral Anak Usia Dini*, 2020
- Mulianah Khaironi, 'Perkembangan Anak Usia Dini', *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, 3.No 1 (2018)
- Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005)
- Mursid, *Belajar Dan Pembelajaran Paud* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015)
- Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1995)
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004)
- Nurfaidah, Ade S Anhar, 'Upaya Guru Dalam Mengenalkan Nilai-Nilai Agama Melalui Metode Cerita Bergambar Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Delima Desa Kole', *Jurnal Pelangi Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 03.01 (2021)
- Nurhasanah, Dkk, 'Peranan Guru Kelas Sebagai Pembimbing Pada Siswa Sekolah Dasar', *Junral Suloh*, 6.1 (2021)
- Nyimas Mu'azzomi, 'Kerja Sama Guru Dan Orang Tua Dalam Pembinaan Ibadah Anak Di TK Al-Mutmainnah Jambi', *Jurnal Ilmiah Universitas Jambi*, 14.1 (2014)
- Pupu, Saeful Rahmat, 'Penelitian Kualitatif', *Jurnal Equilibrium*,

5.9 (2009)

Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011)

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005)

Rizki Ananda, 'Implementasi Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi*, 1.1 (2017)

Robert E Slavin, *Psikologi Pendidikan Teori Dan Praktik* (Yogyakarta: PT Indeks, 2011)

Safitri, Latifah Nurul, Hafidh 'Aziz, 'Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak', *GOLDEN AGE Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4.1 (2019)

Septiani, Ayu, 'Peranan Guru Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Di Taman Kanak-Kanak SriWijaya Way Dadi Sukarame Bandar Lampung', 2019

Siyoto, Sandu, and Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, ed. by Ayup, Edisi 1 (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015)

Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2010)

Sundaya, Rostina, *Statika Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014)

Suparlan, *Guru Sebagai Profesi* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006)

- Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: ANDI, 2014)
- Tadjuddin, Nilawati, *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Qur'an* (Depok: Harya Media, 2014)
- Tanzeh, Ahmad, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011)
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Edisi Kedu (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005)
- Zuriah, Nurul, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Prespektif Perubahan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007)

LAMPIRAN 1 : PEDOMAN WAWANCARA

Hari/Tanggal : Jum'at, 22 April 2022

Tempat : TK Al-Hidayah 7 Pedurungan Semarang

Responden : Ibu Ninik Wahyuni

1. Bagaimana sejarah berdirinya TK Al-Hidayah 7 Pedurungan Semarang ?
2. Siapa pendiri TK Al-Hidayah 7 Pedurungan Semarang ?
3. Apa visi, misi, tujuan TK Al-Hidayah 7 Pedurungan Semarang ?
4. Apa saja sarana dan prasarana yang ada TK Al-Hidayah 7 Pedurungan Semarang ?
5. Berapa jumlah pendidik dan peserta didik di TK Al-Hidayah 7 Pedurungan Semarang ?
6. Bagaimana proses kegiatan belajar mengajar di TK Al-Hidayah 7 Pedurungan Semarang ?
7. Kurikulum apa yang di gunakan di TK Al-Hidayah 7 Pedurungan Semarang ?
8. Bagaimana proses pembiasaan hafalan surat pendek yang di tanamkan di TK Al-Hidayah 7 Pedurungan Semarang ?
9. Mengapa metode pembiasaan melalui hafalan surat pendek ini dikatakan efektif untuk mengembangkan nilai agama dan moral anak ?

TRANSKIP HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH TK AL-HIDAYAH 7 PEDURUNGAN SEMARANG

A. Kepala Sekolah

Nama : Ninik Wahyuni
Hari : Jum'at
Tanggal : 22 April 2022
Tempat : TK Al-Hidayah 7

1. Bagaimana Sejarah berdirinya Tk Al-Hidayah 7

Pedurungan Semarang

Jawab :

TK Al-Hidayah 7 Pedurungan didirikan pada tahun 1982 dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam. Tokoh yang paling berjasa dalam membidani lahirnya TK Al-Hidayah 7 adalah dua tokoh yakni Ibu Suci dan Ibu Gundhi yang saat itu merasa prihatin melihat banyak anak-anak usia 4-6 tahun yang berkerumun tanpa ada aktivitas pembelajaran. Bu Gundhi menyampaikan kegunaannya kepada dua tokoh masyarakat yakni Bapak Bahri dan Ibu Yati yang kemudian disepakati untuk membuat kelompok bermain untuk mengelola kegiatan bermain anak hingga lebih terprogram. Kegiatan awal dilaksanakan di

rumah dengan menggunakan alat permainan seadanya yang digelar bongkar pasang. Ternyata sambutan masyarakat sangat antusias. Tanggal 18 Juni kelompok bermain berubah nama dengan nama TK Al-Hidayah 7 dengan diresmikan oleh Bapak Lurah Palebon didampingi 2 pendiri. Sebagai kepala sekolah pertama ditunjuk Ibu Yanti sebagai guru untuk peserta didik yang berjumlah 15 anak. Langkah berikutnya dilembagakan dan mengajukan perizinan ke Dinas Pendidikan Kota Semarang Surat Izin Operasional dari Dinas Pendidikan Kota Semarang. Tahun 2010 kami menambah program layanan dengan

2. Siapa pendiri TK Al-Hidayah 7 Pedurungan Semarang ?

Jawab :

Pendirinya yaitu YASPI (Yayasan Sosial Pendidikan Islam Al-Hidayah Kota Semarang)

3. Apa visi, misi, dan tujuan TK Al-Hidayah 7 Pedurungan Semarang ?

Jawab :

Untuk visinya yaitu Membentuk generasi muslim yang berakhlaq mulia, sholeh / sholehah, cerdas, kreatif dan mandiri. Misinya yaitu Mewujudkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT,

melatih anak beribadah sejak dini. menumbuhkan sikap santun pada anak baik dalam berbahasa maupun berperilaku, menumbuh kembangkan kreatifitas anak sesuai dengan usia, melatih tanggung jawab anak di sekolah maupun di rumah sedangkan tujuannya mendidik anak agar menjadi anak yang sholeh dan sholehah, Membentuk anak-anak yang cerdas, berkualitas dan berkembang sesuai dengan usianya, Menciptakan suasana sekolah yang agamis dan disiplin, Menyiapkan anak didik untuk memasuki jenjang pendidikan dan selanjutnya.

4. Apa saja sarana dan prasarana yang ada TK Al-Hidayah Pedurungan Semarang ?

Jawab :

Ruangan kelas sudah ber AC, mempunyai 43 ruang kelas, ruang bermain, ruang guru, Tata Usaha, permainan indoor dan permainan outdoor.

5. Berapa jumlah pendidik dan peserta didik di TK Al-Hidayah Pedurungan Semarang ?

Jawab :

Jumlah pendidik 6, guru di TK Al-Hidayah 7 Pedurungan sudah berlenier S1 PAUD, peserta

didik berjumlah 69, TK A berjumlah 34 anak TK B berjumlah 35 anak.

6. Bagaimana proses kegiatan belajar mengajar di TK Al-Hidayah Pedurungan Semarang ?

Jawab :

Dulu selama pandemi kita menggunakan sistem pembelajaran daring sekarang sudah diizinkan Dinas Pendidikan Kota dengan Pembelajaran Tatap Muka terbatas. Jadi anak masuknya Senin, Selasa, Rabu dan Kamis. Setelah keadaan pandemi semakin menurun pembelajaran di tambah sampai hari jum'at dengan pembatasan jam pembelajaran satu setengah jam biasanya kalau normal 2 jam.

7. Kurikulum apa yang di gunakan di TK Al-Hidayah 7 Pedurungan Semarang ?

Jawab :

Kita menggunakan acuan kurikulum K13 dan Kurikulum Covid Darurat 2019.

8. Bagaimana proses pembiasaan hafalan surat pendek yang di tanamkan di TK Al-Hidayah 7 Pedurungan Semarang ?

Jawab :

Setiap hari kita mengajarkan dan menghafalkan surat-surat pendek dengan duduk melingkar di depan kelas, kita menghaflkn bersama-sama,

terkadang juga kita menunjuk satu anak untuk menghafalkan surat-surat pendek.

9. Mengapa metode pembiasaan melalui hafalan surat pendek ini dikatakan efektif untuk mengembangkan nilai agama dan moral anak ?

Jawab :

Dinilai efektif karena anak membutuhkan rangsangan setiap hari melalui pembiasaan hafalan surat-surat pendek bacaan dan perilaku anak semakin baik. Melalui pembiasaan hafalan surat-surat pendek selalu dibiasakan jadi perkembangan agama dan moral anak akan berkembang secara optimal.

PEDOMAN WAWANCARA GURU KELAS B TK AL- HIDAYAH 7 PEDURUNGAN SEMARANG

Hari/Tanggal : Senin, 25 April 2022

Tempat : TK Al-Hidayah 7 Pedurungan Semarang

Responden : Ibu Isna Romiati

1. Bagaimana cara mengenalkan agama pada anak kelas B ?
2. Bagaimana cara mengenalkan moral pada anak kelas B ?
3. Bagaimana upaya guru dalam menerapkan metode pembiasaan hafalan surat pendek di kelas B ?
4. Bagaimana cara guru memberikan arahan kepada anak yang belum hafal surat pendek ?
5. Bagaimana peran ibu guru sebagai pembimbing, sebagai contoh, penasehat, dalam mengembangkan nilai agama dan moral?
6. Apa yang menjadi hambatan dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak ?
7. Apa yang menjadi hambatan dalam menerapkan metode pembiasaan melalui hafalan surat pendek ?
8. Bagaimana guru mengatasi hambatan dalam menerapkan metode pembiasaan melalui hafalan surat pendek?
9. Apa manfaat dari metode pembiasaan melalui hafalan surat pendek untuk agama dan moral anak usia dini?

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA GURU KELAS B TK
AL-HIDAYAH PEDURUNGAN SEMARANG**

Hari/Tanggal : Senin, 25 April 2022
Tempat : TK Al-Hidayah 7 Pedurungan Semarang
Responden : Ibu Isna Romiati

1. Bagaimana cara mengenalkan agama pada anak kelas B ?

Jawab :

Ya, saya terlebih dahulu mengenalkan apa itu agama kepada anak usia dini khususnya kelas B. Anak tidak akan tau apa itu nilai agama dan moral yang mereka pahami adalah perilaku baik dan buruk adapun cara mengenalkan agama untuk anak usia dini dengan cara mengenalkan melalui gambar tempat-tempat ibadah dengan para pemimpinnya, mengenalkan agama islam bagaimana tata cara beribadah kita sehari-hari. Jadi kita memperkenalkannya melalui contoh-contoh kecil supaya anak mudah memahami.

2. Bagaimana cara mengenalkan moral pada anak kelas B ?

Jawab :

Untuk memperkenalkan moral kepada anak kelas B adalah dengan membacakan kisah-kisah anak-

anak sholeh, mengucapkan terima kasih kepada teman, membiasakan salam, menolong teman, dan perbuatan baik lainnya. Sebelum kita memperkenalkan agama dan moral kepada anak saya dan guru lainnya terlebih dahulu memberikan contoh agar dapat ditiru oleh anak

3. Bagaimana upaya guru dalam menerapkan metode pembiasaan hafalan surat pendek di kelas B ?

Jawab :

Kami memang memberikan pendidikan kepada anak-anak tentang nilai agama dan moral salah satunya melalui pembiasaan hafalan surat-surat pendek, mulai dari surat An-Nas-At-Takasur, guru memberikan jadwal hafalan-hafalan jadi seperti tadarus. Setelah membaca satu surat kami sampaikan isi kandungan surat tersebut. Disitulah kami memberikan pendidikan mengenai nilai agama dan moral dari isi kandungan surat-surat pendek yang di hafalkan.

4. Bagaimana cara guru memberikan arahan kepada anak yang belum hafal surat pendek ?

Jawab :

Ya, kami memberikan arahan kepada siswa yang belum hafal dan yang belum lancar bacaan surat

pendeknya dengan tahap awal yaitu guru mengajarkan dengan cara di putus-putus tiap ayat sampai selesai, di ulangi beberapa kali, jika sempat guru memutar audio visual murotal Al-Qur'a surat pendek jadi jika anak susah untuk mencapki ayat demi ayat bisa jadi anak akan cepat menangkap hafalan melalui audio suara yang di dengarkan, lalu guru bekerja sama dengan orang tua agar bacaan surat pendek yang telah di ajarkan guru di ulangi di rumah

5. Bagaimana peran ibu guru sebagai pembimbing, sebagai contoh, penasehat, dalam mengembangkan nilai agama dan moral?

Jawab :

Sebenarnya gampang-gampang susah ya untuk mengarahkan anak-anak, tinggal kita mengarahkan dan menyampaikan tujuannya saja, kalau penjelasan kita membuat mereka mengerti ya mereka cepat mengerti. Begitu juga sebaliknya

6. Apa yang menjadi hambatan dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak ?

Jawab :

Hambatannya biasanya dari lingkungan sekitar. Terkadang kita mmeberikan contoh di sekolah

dengan perilaku yang baik, anak menirukan dengan baik. Tapi di lingkungan rumah kita tidak bisa mantau dan selanjutnya di rumah orang tua yang harus memberikan pengawasan.

7. Apa yang menjadi hambatan dalam menerapkan metode pembiasaan melalui hafalan surat pendek ?

Jawab :

Ya, hambatan dalam menerapkan pembiasaan hafalan surat- surat pendek adalah karena setiap anak perkembangan dan pertumbuhannya berbeda-beda pasti ada yang berkembang dengan baik, ada yang belum berkembang, ada yang kurang berkembang.

8. Bagaimana guru mengatasi hambatan dalam menerapkan metode pembiasaan melalui hafalan surat pendek?

Jawab :

Seperti yang saya katakan dalam wawancara sebelumnya upaya guru dalam mengatasi hambatan tersebut adalah memberikan arahan kepada anak yang belum berkembang hafalan surat-surat pendek dengan cara membantu anak dalam pengucapan huruf dengan benar, untuk tahap awal guru mengajarkan dengan cara di putus-putus tiap ayat sampai selesai, untuk anak yang kesusahan

dalam menghafal guru menyempatkan memutar *audio suara* murotal Al-Qur'an surat-surat pendek jadi jika anak susah untuk mengcapkan ayat demi ayat bisa jadi anak akan cepat menangkap hafalan melalui audio suara yang di dengarkan. Selain itu, juga guru melakukan kerja sama dengan orang tua, melaporkan perilaku dan perkembangan anak-anak mereka dalam kehidupan sehari-hari disekolah maupun rumah yang dilakukan melalui telepon atau diadakannya pertemuan dengan wali murid. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah yang dikerjakan dan dibiasakan di sekolah juga di lakukan dirumah.

9. Apa manfaat dari metode pembiasaan melalui hafalan surat pendek untuk agama dan moral anak usia dini?

Jawab :

Untuk manfaatnya anak akan mempunyai ahlak yang baik, mempunyai sikap dan empati dengan teman, anak akan menerapkan isi kadnungan dari ayat surat-surat pendek, melatih anak untuk mengetahui mana perilaku yang baik dan mana perilaku yang buruk.

LAMPIRAN 2 : PEDOMAN OBSERVASI ANAK

Nama siswa :

Kelas :

Hari/ Tanggal :

Tempat :

No	KD	Indikator	Pencapaian Perkembangan			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Mengenal Tuhan melalui agama yang dianutnya	Berdo'a sebelum dan sesudah melakukan sesuatu				
2.	Membiasakan diri berperilaku baik	Anak menyayangi sesama temannya seperti peduli, saling tolong menolong, dll				
3.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur	Anak mengakui kesalahan yang di perbuat				
4.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap	Anak mampu mengucapkan salam saat masuk dan keluar kelas				

	rendah diri dan santun kepada orang tua, pendidik, dan teman					
5.	Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntutan orang dewasa	Anak mampu melafalkan do'a-do'a harian dan surat-surat pendek.				

1. Mengetahui Tuhan melalui agama yang di anutnya
 - BB : Anak tidak berdoa'a sebelum dan sesudah melakukan sesuatu
 - MB : Anak berdoa'a sebelum dan sesudah melakukan sesuatu belum sempurna
 - BSH : Anak berdoa'a sebelum dan sesudah melakukan sesuatu dengan sempurna
 - BSB : Anak berdoa'a sebelum dan sesudah melakukan sesuatu dengan tepat dan sempurna
2. Membiasakan diri berperilaku baik
 - BB : Anak masih terlihat tidak peduli dengan temannya
 - MB : Anak terlihat peduli tetapi masih sungkan mendekati dengan temannya
 - BSH : Anak peduli dengan temannya dan tidak merasa sungkan dengan temannya
 - BSB : Anak peduli dengan temannya, tidak merasa sungkan dan memberikan bantuan
3. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur
 - BB : Anak tidak merasa saat membuat kesalahan
 - MB : Anak tidak mengakui saat membuat kesalahan
 - BSH : Anak mengakui kesalahan tapi tidak meminta maaf

- BSB : Anak mengakui kesalahan dan mau meminta maaf
4. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rendah diri dan santun kepada orang tua, pendidik, dan teman.
- BB : Anak tidak mengucapkan salam saat masuk dan keluar kelas
- MB : Anak mengucapkan salam saat masuk dan keluar kelas belum sempurna, pengucapan salamnya kurang lengkap
- BSH : Anak mengucapkan salam saat masuk dan keluar kelas secara sempurna
- BSB : Anak mengucapkan salam saat masuk dan keluar kelas dengan sempurna dan tepat
5. Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntutan orang dewasa
- BB : Anak tidak hafal sama sekali do'a do'a harian dan surat-surat pendek
- MB : anak dapat menghafal do'a-do'a harian dan surat-surat pendek tetapi pelafalannya belum jelas
- BSH : Anak mampu menghafal do'a-do'a harian dan surat-surat pendek secara sempurna
- BSB : Anak mampu menghafal do'a-do'a harian dan surat-surat pendek secara sempurna dengan pelafalan yang tepat

**HASIL OBSERVASI ANAK DI TK AL-HIDAYAH 7
PEDURUNGAN SEMARANG**

Nama siswa : Abid

Kelas : B

Hari/ Tanggal : 26 April 2022

Tempat : TK Al-Hidayah 7 Pedurungan Semarang

No	KD	Indikator	Pencapaian Perkembangan			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Mengenal Tuhan melalui agama yang di anutnya	Berdo'a sebelum dan sesudah melakukan sesuatu				√
2.	Membiasakan diri berperilaku baik	Anak menyayangi sesama temannya seperti peduli, saling tolong menolong, dll			√	
3.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur	Anak mengakui kesalahan yang di perbuat				√
4.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rendah diri dan santun kepada	Anak mampu mengucapkan salam saat masuk dan keluar kelas			√	

	orang tua, pendidik, dan teman					
5.	Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntutan orang dewasa	Anak mampu melafalkan do'a-do'a harian dan surat-surat pendek.				√

HASIL OBSERVASI ANAK

Nama siswa : Kinan

Kelas : B

Hari/ Tanggal : 26 April 2022

Tempat : TK Al-Hidayah 7 Pedurungan Semarang

No	KD	Indikator	Pencapaian Perkembangan			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Mengenal Tuhan melalui agama yang di anutnya	Berdo'a sebelum dan sesudah melakukan sesuatu				√
2.	Membiasakan diri berperilaku baik	Anak menyayangi sesama temannya seperti peduli, saling tolong menolong, dll			√	
3.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur	Anak mengakui kesalahan yang di perbuat				√
4.	Memiliki perilaku yang mencerminkan	Anak mampu mengucapkan salam			√	

	kan sikap rendah diri dan santun kepada orang tua, pendidik, dan teman	saat masuk dan keluar kelas				
5.	Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntutan orang dewasa	Anak mampu melafalkan do'a-do'a harian dan surat-surat pendek.			√	

LAMPIRAN 9
DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Guru kelas B



Anak membiasakan mengucapkan salam



Duduk melingkar pembiasaan hafalan surat pendek





Persiapan pembelajaran



Anak mengerjakan tugas yang diberikan guru





RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Fatimatul Zahroh
2. Tempat & Tgl. Lahir : Demak, 02 Maret 2000
3. Alamat Rumah : Ds. Wonorejo RT.04/RW.02
Karanganyar-Demak
4. Nomor HP : 088238528405
5. E-mail : Fatimatuzzahrah65@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Negeri Wonorejo 2 : Lulus Tahun 2012
 - b. MTs. Mazda Wonorengo : Lulus Tahun 2015
 - c. MA Mazda Wonorengo : Lulus Tahun 2018
2. Pendidikan Non Formal
 - a. TK Bina Putra Wonorejo 2 : Lulus Tahun 2007

Semarang, 21 Juni 2022



Fatimatul Zahroh

NIM : 1803106032